

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN UNTUK MENGHADAPI ERA 4.0 DI MADRASAH
ALYIAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh:

Nogi Dwi Abdi Prakoso

NIM. 16170021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM JURUSAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH
DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN UNTUK MENGHADAPI ERA 4.0 DI MADRASAH
ALIAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S. Pd)*



Oleh:

Nogi Dwi Abdi Prakoso

NIM. 16170021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM JURUSAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH
DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

**LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN UNTUK MENGHADAPI ERA 4.0 DI MADRASAH
ALYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh:

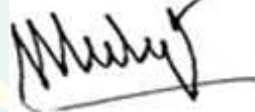
Nogi Dwi Abdi Prakoso

NIM.16170021

Telah di periksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang

skripsi :

Dosen Pembimbing

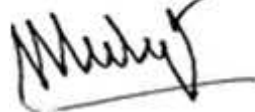


Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 19660626 200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 19660626 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN UNTUK MENGHADAPI ERA 4.0 DI MADRASAH
ALYAH NEGERI BONDOWOSO
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Nogi Dwi Abdi Prakoso (16170021)
Telah dipertahankan didepan penguji pad tanggal 23 Desember 2020 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitian Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si :
NIP. 19761002 200312 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Mulyono, MA :
NIP. 19660626 200501 1 003

Pembimbing

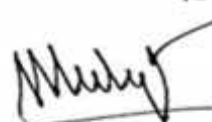
Dr. H. Mulyono, MA :
NIP. 19660626 200501 1 003

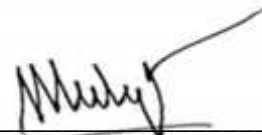
Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA :
NIP. 19730823 200003 1 002

Tanda Tangan









Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UTN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP.19650817 199803 1 003

Dr. H. Mulyono, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nogi Dwi Abdi Prakoso

Malang, 23 Desember 2020

Lampiran : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahan dan teknik penulisan. Serta setelah membaca skripsi mahasiswa:

Nama : Nogi Dwi Abdi Prakoso

NIM : 16170021

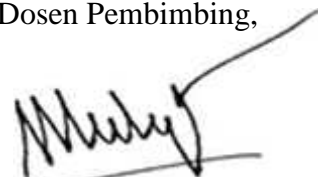
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran untuk menghadapi era 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 19660626 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nogi Dwi Abdi Prakoso
NIM : 16170021
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp is green and yellow, with the text 'METERAI TEMPEL', 'Rp6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. The serial number 'B95C5AHF836463619' is visible. The signature is in black ink.

Nogi Dwi Abdi Prakoso

NIM. 16170021

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjat puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, Serta Sholawat untuk baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini kupersembahkan kepada Kedua orang tua tercinta Bapak Abd Bari dan Ibu kartini, Yang senantiasa mencurahkan ketulusan doa restunya, memberikan tetesan semangat dan kasih sayang sebagai penyejuk jiwa yang tiada batas dengan kesabarannya, serta dukungan yang tak pernah putus baik dari segi material maupun mental sehingga dapat mengantarkan langkah kecil penulis menuju sebuah kesuksesan.

Kemudian untuk Yusi Eka Rahma Putri Andarini,S.Ip yang senantiasa memberi suntikan Motivasi terhadap penulis hingga karya tulis ini terselesaikan dengan baik. Seluruh keluarga dan saudara-saudaraku yang selalu sabar membimbing, dan membesarkan penulis dengan kasih sayang dan mengiri langkah penulis dengan do'a tiada henti.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan semangat, khususnya teman kelas, teman kontrakan, dan teman satu kampus. Terimakasih sudah menjadi teman dalam jatuh bangkit di penulisan skripsi ini. Dengan kalian aku tulis sebuah kenangan, semoga kebersamaan yang terjalin tidak akan pernah putus dan terhapus.

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain"

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad S.A.W, keluarga dan para sahabatnya yang menuntun umatnya menuju ke jalan yang diridhoi-Nya. Penulis bersyukur dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi yang berjudul Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Untuk Menghadapi Era 4.0 Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. H. Mulyono, M.A selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. H. Mulyono, M.A selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan proposal penelitian skripsi ini.
5. H. Ibrahim, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah yang telah berkenen memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah aliyah negeri bondowoso
6. Bapak Abd Bari dan Ibu Kartini tercinta yang senantiasa selalu memberikan yang terbaik serta berjuang tanpa kenal lelah demi penulis.

7. Kakakku (Yusi Eka Rahma Putri Andarini, S.Ip) yang selalu mendo'akan serta memberikan dukungan dan motivasi dengan sering menanyakan “kapan sidang.”
8. Rosi, Yusuf fadli, Fuad, Alwi, Faizal, Iqbal, Sanggera, Aqil, yang selalu bertanya kabar “sampek mana skripsi”
9. Ulfa sudirmin dan Nina tak bobok yang selalu mengingatkan tentang skripsi dengan berkata “selesaikan skripsimu jangan lama-lama menjadi beban keluarga”
10. Segenap teman-teman MPI A, Angkatan 2016 dan masyarakat MPI yang telah mencurahkan cerita dalam bagian kehidupan penulis selama menjalani harihari di UIN Malang.
11. Serta semua teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan membantu dalam penyusunan proposal penelitian skripsi ini.
12. Terima kasih untuk diriku sendiri telah mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang disampaikan masih jauh kata dari sempurna, untuk itu kritik serta saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 2020

Penulis



Nogi Dwi Abdi Prakoso

NIM. 16170021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan tranliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menti Agama RI dan Menti Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat di uraikan sebagai berikut:

A. Letter

= A	= Z	= q
= B	= S	= k
= T	= Sy	= l
= Ts	= Sh	= m
= J	= Dl	= n
=	= Th	= w
= Kh	= Zh	= h
= D	= „	= ,
= Dz	= Gh	= y
= R	= F	

B. Vocal

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. VokalDiphthong

= aw

= ay

= û

= î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABTRACT	xviii
مستخلص البحث	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah	16
B. Mutu Pembelajaran	30
C. Strategi kepala Madrasah dalam peningkatan mutu	37
D. Revolusi industri 4.0	47
E. Kerangka berfikir	53

BAB III	55
METODE PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti	56
C. Subyek Penelitian	56
D. Lokasi Penelitian	57
E. Data dan Sumber data	58
F. Teknik Pengumpulan Data	59
G. Teknik Analisis Data	61
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	64
I. Prosedur Penelitian	65
Tabel 1.3 Prosedur Penelitian	65
BAB IV	69
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	69
A. Deskripsi Objek Penelitian	69
B. Hasil Penelitian	83
1) Peran dan Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	83
2) Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajara di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	93
Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajara di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.....	101
3) Kendala yang di hadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran era 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	101
Kendala yang di hadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	103
BAB V	104
PEMBAHASAN	104
A. Peran dan Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	104
B. Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajara di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	105
C. Kendala yang di hadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	108

BAB VI.....	111
PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114



DAFTAR TABEL

A. Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	12
B. Tabel 1.2 Data dan Sumber Data.....	58
C. Tabel 1.3 Prosedur Penelitian.....	65
D. Tabel 1.4 Nama Kepala Madrasah MAN Bondowoso	72
E. Tabel 1.5 Identitas Madrasah.....	74
F. Tabel 1.6 Data Guru dan Pegawai MAN Bondowoso	80
G. Tabel 1.7 Sarana dan Prasarana MAN Bondowoso	82

DAFTAR BAGAN

A. Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	53
B. Bagan 2.2 peran dan kebijakan kepala madrasah.....	93
C. Bagan 2.3 strategi kepala madrasah	101
D. Bagan 2.4 Kendala Peningkatan mutu	103
E. Bagan 2.5 Hasil mutu pembelajaran.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	119
B. Lampiran 2 : Hasil Wawancara	120
C. Lampiran 3 : Gambar Hasil Dokumentasi	133
D. Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup	138

ABSTRAK

Prakoso, Nogi Dwi Abdi. 2020. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Untuk Menghadapi Era 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Dr. H. Mulyono, Ma

Skripsi ini membahas tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan mutu pembelajaran. Strategi kepala Madrasah merupakan segala upaya, rencana yang akan dilakukan kepala madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satunya meningkatkan mutu pembelajaran.

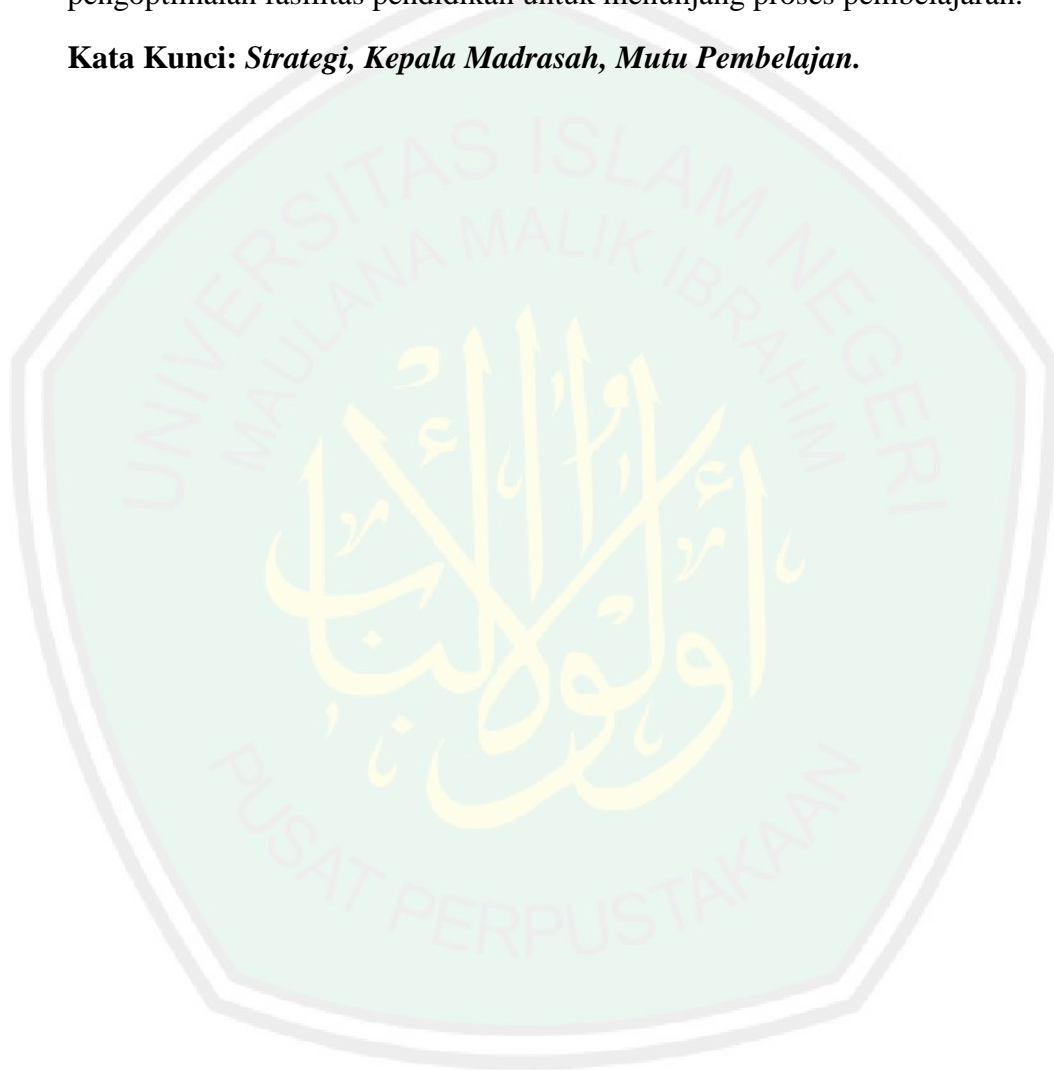
Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana peran dan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso? (2) Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso? (3) Bagaimana kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran menghadapi era 4.0 di MAN Bondowoso?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga tahapan yaitu pertama dengan menggali data penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci dengan mewawancarai informan kunci dan menggali beberapa dokumen, tahap kedua adalah menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian sampai ditemukan sebuah kesimpulan, selanjutnya tahap ketiga adalah melakukan pengecekan keabsahan data dengan mengkonfirmasi kepada madrasah terkait hasil penelitian yang dilakukan apakah sesuai atau tidak.

Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa kesimpulan yang didapat yaitu: (1) Kepala madrasah dalam konteks penyelenggaraan pendidikan mempunyai peran yang strategis sebagai pemimpin. kepala madrasah sudah berkompetensi dalam bidangnya dan bertanggung jawab terhadap segala tugas-tugasnya. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan juga bertindak sebagai manajer, motivator, administrator, dan supervisor bagi guru-guru dalam memecahkan permasalahan. kepala madrasah terus berusaha meningkatkan kemampuan guru dan staf untuk bekerja dan berpikir bersama. kepala madrasah terus membantu guru-guru untuk berpartisipasi dalam program pembelajaran. Kepala madrasah menerapkan kebijakan disiplin waktu 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai seluruh guru sudah berada di madrasah, serta membaca 1 juz Al-Quran bagi yang terlambat datang ke Madrasah. (2) Strategi yang dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran merupakan pilihan yang terbaik sesuai dengan situasi dan kondisi Madrasah yang dipimpinnya. Strategi yang ditetapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi: peningkatan kemampuan mengajar guru, pendayagunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin waktu yang

ketat, baik bagi guru maupun siswa. (3) Kendala yang dihadapi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran bersumber dari permasalahan kedisiplinan guru serta fasilitas pendidikan yang dimiliki Madrasah. kedisiplinan guru serta fasilitas dapat menghambat proses pembelajaran dan dapat mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan. Karena guru merupakan faktor yang paling utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu strategi yang diterapkan kepala madrasah di orientasikan kepada mutu guru dan pengoptimalan fasilitas pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Strategi, Kepala Madrasah, Mutu Pembelajaran.*



ABSTRACT

Prakoso, Nogi Dwi Abdi. 2020. Madrasah principal strategy in improving the quality of learning to face the 4.0 era in state madrasah aliyah Bondowoso. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis guide Dr. H. Mulyono, Ma

This is reseach discuss about madrasah principal strategy in improving the quality of learning. The strategy of madrasah principal is all effort, the plane will do of the principal madrasah to education, one of them is improve the quality of them.

The research purpose to answer the problem: (1) how the role and policy of the principal madrasah to improving the quality of learning in the MAN Bondowoso? (2) how the strategy of madrasah principal to improving the quality of the learning in MAN Bondowoso? (3) how the obstacles encountered of principal madrasah improving the quality of learning era 4.0 in MAN Bondowoso?

This research used a qualitative type using three steps that is stage on is digging reseach data in MAN Bondowoso as a key instrument by interviewing key informant and digging up several document, stage two analyze the data obtained in the study to find conclusion, stage three that is checing the head of the madrasah regarding the results of the reseach conducted or not.

The results of research conducted show several conclusion, that can be obtained (1) the principal of madrasah in the delivery of education has a strategy role as a leader. A madrasah principal is competent in this field and responsible for all duties. The principal of the madrasah as a letter also acts as a manager, motivator, admi nistrator, and also supervisor for teachers in solving problems, the principal of the madrasah as a leader continues to improve the skills of the teacher and self to work and think together. Madrasah principal continue to assist teacher to participate in learning programs. A Madrasah Principal implementing a discipline policy of 15 minutes before learning begins all teachers are already in madrasah, as well as reading 1 juz Al-Qur'an for those who are late coming to the madrasah. (2) the strategy undertaken by the principal in improving learning is the best choise in accordance with the situation and condition of the school he leads. The strategies set by the principal in improving the quality of learning include : increase in the teachers teaching skills, utilization of media and educational facilities, implementation of routine supervision, cooperating with the community and applying strict tine discipline for teacher and students. (3) the obstacles faced by the principal of madrasah in improving the quality of learning stem from teacher discipline problems and the schools educational facilities. It can hinder the learning process and can lead to decreased quality of education. Because is the most important factor in improving the quality of the education therefore the

strategy implemented is oriented towards quality and optimization of educational facilities to support the learning process.

Keywords :*strategy, principal, quality of learning*



مستلخص البحث

فراكوسو، نوغي دوي أبدي. 2020. إستراتيجية رئيس المدرسة في تحسين جودة التعليم لمواجهة العصر 4.0 في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بوندووصا. بحث الجامعي. قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور الحج موليونو الماجستير.

هذه البحث العلمي يبحث عن الإستراتيجية رئيس المدرسة في تحسين جودة التعليم. الإستراتيجية رئيس المدرسة كل الجهود والخطط التي سيقوم بها مدير المدرسة لتحقيق أهداف تعليمية ، وحدها تحسين جودة التعليم.

أهداف هذه البحث لإجابة المشكلات الآتية : (1) كيف الأدوار والسياسات رئيس المدرسة في تحسين جودة التعليم في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بوندووصا؟ (2) كيف الإستراتيجية رئيس المدرسة في تحسين جودة التعليم في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بوندووصا؟ (3) كيف العائق يواجهه رئيس المدرسة في تحسين جودة التعليم لمواجهة العصر 4.0 في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بوندووصا.

يستخدم الباحث في هذا البحث بمنهج من البحث النوعي بثلاث مراحل ، أولاً من خلال استكشاف بيانات البحث في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بوندووصا، في هذه الحالة الباحث كأداة رئيسية من خلال مقابلة المخبرين الرئيسيين واستخراج عدة وثائق ، والمرحلة الثانية هي تحليل البيانات التي تم الحصول عليها في البحث حتى يتم التوصل إلى النتيجة ، ثم المرحلة الثالثة هي التحقق من صحة البيانات من خلال التأكد للمدرسة من نتائج البحث الذي تم إجراؤه أو لا.

نتائج البحث نتائج عدة الخلاصة وهي: (1) رئيس المدرسة في سياق التعليم ، لها دور استراتيجي كقائد. مدير المدرسة مختص في مجاله ومسؤول عن جميع واجباته. يعمل رئيس المدرسة كقائد تربوي أيضاً كمستشار ومحفز ومسؤول ومشرف للمعلمين في حل

المشكلات ، ويواصل رئيس المدرسة تحسين قدرة المعلمين والموظفين على العمل والتفكير معاً. يستمر رئيس المدرسة في مساعدة المعلمين على المشاركة في برنامج التعليم. رئيس المدرسة يطبق فرض سياسة تأديبية لمدة 15 دقيقة قبل بدء التعلم كل المدرس قد حضر في المدرسة ويقرأ 1 جزء القرآن لتأخر جاءت إلى المدرسة. (2) الاستراتيجية التي يعمل رئيس المدرسة في تحسين جودة التعلم هي الخيار الأفضل وفقاً لظروف المدرسة التي يقودها. تشمل الاستراتيجية التي وضعها رئيس المدرسة لتحسين جودة التعليم ما يلي: زيادة القدرة التدريسية للمعلمين ، واستخدام وسائل الإعلام والمرافق التعليمية ، وتنفيذ الإشراف المنتظم ، وإقامة تعاون مع المجتمع وتنفيذ نظام زمني صارم ، لكل من المعلمين والطلاب. (3) العائق يواجهها رئيس المدرسة في تحسين جودة التعلم من مشاكل انضباط المعلمين والمرافق التعليمية في المدرسة. يمكن أن يؤدي انضباط المعلم ومرافقه إلى إعاقة عملية التعلم ويمكن أن يؤدي إلى انخفاض جودة التعليم. لأن المعلمين هم أهم عامل في تحسين جودة التعليم. لذلك ، فإن الاستراتيجية التي يعتمد عليها رئيس المدرسة موجهة نحو جودة المعلمين وتحسين المرافق التعليمية لدعم عملية التعلم.

كلمة الأساسية : الإستراتيجية، رئيس المدرسة، جودة التعليم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi derasnya arus budaya dalam era globalisasi akhir-akhir ini sangat memberikan kekhawatiran tersendiri bagi umat Islam di Indonesia. Kekhawatiran tersebut semakin bertambah ketika mulai maraknya gejala kemerosotan moral yang bukan hanya dialami oleh peserta didik, tetapi juga menyerang orang-orang di berbagai bidang kehidupan, misalnya dalam bidang budaya, ekonomi, politik, bahkan agama. Maka kemudian lahir aksi penyelewengan, penipuan, penindasan, korupsi, sogok-menyogok dan lainnya yang menutupi kejujuran, keadilan, kebenaran, tolong-menolong dan kasih sayang.¹

Jamal ma'mur asmani dalam bukunya tips menjadi kepala Madrasah profesional mengatakan : Madrasah sebagai tempat lembaga pendidikan formal bertujuan untuk membentuk kepribadian dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala Madrasah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan karyawan. Kegiatan utama pendidikan di Madrasah adalah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh

¹ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), Hal. 189.

aktivitas organisasi bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.²

Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu tugas kepala Madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Kepala madrasah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepala madrasah yang berada di garda terdepan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target madrasah. Keputusan-keputusan penting yang berdampak besar bagi organisasi (madrasah) terlahir darinya. Maka, eksistensi dan fungsi kepala madrasah sangat penting untuk dikaji, dirumuskan, dan dikembangkan guna memenuhi harapan publik dan guna terwujudnya Madrasah yang berdaya saing tinggi.

Sehubungan dengan hal itu, E. Mulyasa menjelaskan bahwa :

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Madrasah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, pemakai lulusan, guru karyawan, pemerintah dan masyarakat.³

² Jamal ma'mur asmani, tips menjadi kepala Madrasah profesional, (jogjakarta: Diva press, 2012), Hal.9

³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005) Hal. 24-26.

Langkah pertama dalam setiap kegiatan mutu pembelajaran adalah perencanaan mutu pembelajaran, yaitu proses identifikasi kebutuhan pelanggan secara objektif dan setepat mungkin. Standar mutu sangat diperlukan, dengan adanya standar mutu maka perencanaan, pengendalian dan peningkatan mutu dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien.

Mulyadi dalam bukunya kepemimpinan kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya mutu mengatakan bahwa :

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan atau mutu Madrasah setiap lembaga pendidikan akan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan, merupakan sesuatu yang mustahil jika pendidikan atau Madrasah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, akan tetapi tidak melalui proses pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen pelaksanaan dan kegiatan pendidikan yang disebut sebagai mutu total (total quality).⁴

Keberhasilan suatu madrasah tergantung kepada strategi kepala madrasah dalam memimpin madrasah tersebut dan kepala madrasah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus menggunakan sebuah strategi, demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Strategi adalah cara atau kemampuan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu Madrasah. Strategi kepala madrasah dalam memahami kondisi madrasah amat sangat penting yaitu kemampuan melihat secara tajam apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan madrasah.

⁴ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang:UIN-Maliki Press,2010) Hal. 71

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala madrasah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan madrasah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan atau manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu, kepala madrasah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan madrasah. Disamping itu kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (human relationship) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Oleh sebab itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat di pengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional

Dalam mengelola pendidikan kepala madrasah berperan sebagai pemimpin, manajer, administrator dan supervisor, sedangkan dalam pembelajaran kepala madrasah berperan sebagai edukator atau pembelajar, karena kepala madrasah meskipun mengelola pendidikan juga melaksanakan tugas pembelajaran. Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal yang perlu berkaitan dengan penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode mengajar, pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan, penyelenggraan

pembelajaran dan evaluasi serta pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler.

Perkembangan zaman yang semakin pesat telah membawa perubahan pada pola pikir manusia, termasuk di dalamnya perubahan paradigma dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sesuai dengan arahan Dirjen Dikdasmen, paradigma penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, adalah: (1) kegiatan pembelajaran akan bergeser dari schooling ke learning, dari teaching ke learning; (2) dari pupil atau student ke learner; (3) dari proses learning bisa terjadi di Madrasah, rumah maupun kantor untuk membentuk the learningsociety.⁵

Sudah jelas bahwa pendidikan harus terus menerus ditingkatkan, khususnya bagi lembaga pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dan berat dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas. Salah satu unsur penting yang sangat kuat berkaitan dengan pendidikan adalah kepala Madrasah. Kepala Madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peran besar dalam mengembangkan mutu pembelajaran Madrasah.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan telekomunikasi, tuntutan akan kualitas sumber daya manusia semakin dirasakan sangat penting dan dibutuhkan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut terutama melalui pendidikan juga nampak belum banyak membuahkan hasil yang optimal.

⁵ Dirjen Dikdasmen, *Pengarahan Dirjen Dikdasmen tentang Pergeseran Paradigma Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta: 2000), Hal. 10.

Pendidikan sebagai sebuah proses pembelajaran merupakan kebutuhan vital dan strategis dalam menunjang kemajuan suatu bangsa atau negara.

Era revolusi industri 4.0. atau revolusi industri dunia ke-empat dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala sesuatu menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Era industri ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, bahkan pada dunia pendidikan.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu cita-cita besar Indonesia, hal tersebut tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yang berbunyi: “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia”.

Salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui pendidikan. Dalam Rapat Kerja Nasional 2018, Sri Mulyani mengemukakan bahwa kemajuan suatu negara untuk mengejar ketertinggalan sangat tergantung

pada tiga faktor yakni pendidikan, kualitas institusi dan kesediaan infrastruktur.⁶

Uraian di atas, telah memberikan gambaran bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada strategi kepala Madrasah, karena ia merupakan pemimpin di lembaga yang harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan era industri 4.0 yang lebih baik. Kepala madrasah dalam hal ini hendaknya dipandang sebagai suatu sosok atau tokoh yang memegang tampuk pimpinan Madrasah yang mempunyai kuasa menentukan kehidupan Madrasah. Tugas kepala madrasah tersebut mencakup berbagai peran, meliputi: edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan terlihat bahwa di Madrasah aliyah Negeri Bondowoso adanya guru yang kurang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya, salah satunya termasuk dalam proses tidak disiplin waktu masuk ke dalam ruang kelas untuk mengajar sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif, dan tujuan instruksional yang diinginkan tidak akan tercapai, dan tidak profesionalnya seorang guru karena melalaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Hal ini didasarkan data yang terdapat di Madrasah aliyah Negeri Bondowoso. Untuk itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang

⁶ (Ristekdikti, 2018)

⁷ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Madrasah Profesional dalam Rangka Menyukkseskan MBS dan KBK, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003),Hal 85

peningkatan mutu pembelajaran yang ada di Madrasah aliyah Negeri Bondowoso.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai program peningkatan mutu pembelajaran yang terdapat pada lembaga pendidikan yang ada di Madrasah aliyah Negeri Bondowoso. Oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah judul penelitian tentang “Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran untuk menghadapi era 4.0”. Hal ini berkaitan secara langsung dengan strategi yang digunakan oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran untuk menghadapi era 4.0 di MAN Bondowoso.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam pembahasan ini adalah “Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran untuk menghadapi era 4.0 di MAN Bondowoso.

1. Bagaimana peran dan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso?
2. Bagaimana startegi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran menghadapi era 4.0 di MAN Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran dan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso.
2. Untuk mengetahui startegi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran menghadapi era 4.0 di MAN Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Untuk Menjelaskan dampak implementasi Startegi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan mutu pembelajaran untuk menghadapi era 4.0 di MAN Bondowoso.

1. Manfaat Teoritis

Penulis dapat mengetahui Startegi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan mutu pembelajaran untuk menghadapi era 4.0 di MAN Bondowoso.

- a. Sebagai bentuk usaha mengembangkan wawasan keilmuan tentang strategi kepala madrasah dalam Meningkatkan mutu pembelajaran untuk menghadapi era 4.0 khususnya pada tingkat Aliyah maupun mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan refrensi dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya dibidang strategi kepala madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, sebagai referensi dalam mengembangkan strategi kepala madrasah dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Bagi kepala madrasah, staf guru dan siswa, sebagai bahan untuk memotivasi pengembangan keprofesionalan dalam pengelolaan dibidang strategi.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan acuan dari beberapa penelitian yang sudah ada. Tentunya penelitian-penelitian terdahulu tersebut memiliki ruang lingkup yang sama dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan untuk penelitian sebagai berikut:

Moch. Abdurrozaq, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Raden Intan Lampung, meneliti berjudul Strategi Kepala Madrasah Dalam Upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian yang bertempat di SMP Gading Rejo Kabupaten Pringsewu serta subyek penelitiannya, sedangkan penelitian peneliti tentang mutu pembelajaran yang penelitiannya di MAN Bondowoso. Perbedaan lainnya terdapat pada tingkat pendidikan yang diteliti, berdasar tingkatan yang diteliti oleh peneliti terdahulu penelitiannya di Madrasah menengah sedangkan tingkatan yang dilakukan peneliti ditingkat Madrasah Aliyah. Persamaan antar peneliti dengan

penelitian ini adalah metodologi penelitian yaitu metode kualitatif, dan data juga diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Mukhtar, Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala meneliti tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian yang bertempat di SMP Negeri Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar, sedangkan lokasi penelitian peneliti di MAN Bondowoso. Perbedaan lainnya beda subyek penelitian tentang mutu pembelajaran terdapat pada bentuk hasil penelitian, penelitian sebelumnya berbentuk jurnal sedangkan peneliti berbentuk skripsi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi kepala madrasah, serta terdapat di metodologi penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif yang informannya sama-sama kepala Madrasah dan guru.

Siti romdiyah, tesis, PPs, UIN Malang, 2012, strategi kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Talun, Blitar, persamaannya adalah memfokuskan strategi kepemimpinan kepala Madrasah, dan perbedaannya terletak pada aspek manajerialnya dan subyek penelitiannya

1.1 Tabel kajian penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originiltas Penelitian
1	moch. Abdurrozaq, strategi kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah gading rejo kabupaten pringsewu. skripsi manajemen pendidikan islam, IAIN raden intan lampung 2017	Memiliki kesamaan dalam obyek penelitian, penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta bebrapa teknik dalam mengecek keabsahan data.	Perbedaannya pada subyek penelitiannya yang terfokus pada kinerja guru sedangkan peneliti tentang mutu pembelajaran	Strategi Kepala Madrasah memberikan dampak positif bagi lembaga dengan cara meningkatkan kinerja guru. Hal ini sebagai sumbangsih sebagai tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia.
2	Mukhtar, <i>Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar</i> . Jurnal, Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala 2015.	Sama-sama membahas strategi kepala madrasah, dan mempunyai teknik penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitiannya dari tingkatan pendidikannya, serta penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya berbentuk jurnal.	Kepala Madrasah melibatkan semua guru dan karyawan dalam meningkatkan kinerja guru dengan menggunakan <i>battom up dan top down</i>
3.	Mariana, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, UIN sumatera utara medan, 2017	Sama-sama membahas kepemimpinan, dan mempunyai teknik penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitiannya terletak pada subyek penelitiannya	Strategi Kepala Madrasah memberikan dampak positif bagi lembaga dengan cara meningkatkan kinerja guru. Hal ini sebagai sumbangsih sebagai tenaga kependidikan

				untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan
4.	Siti romdiyah, strategi kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, UIN Malang, 2012	Strategi kepemimpinan kepala Madrasah	Fokus pada aspek manajerialnya dan subyek penelitiannya	Upaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan wadah organisasi untuk melaksanakan kegiatan.

Dalam meningkatkan mutu, dibutuhkan peran penting anggota organisasi guna menghubungkan satu kesatuan rencana dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam pengembangan mutu pendidikan di Madrasah. Pengertian lain mengemukakan Kepala Madrasah merupakan orang yang diberi tanggungjawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orangtua untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan Madrasah.⁸

⁸ Ali Imron. In. *Kompetensi Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah dalam Supervisi Pendidikan*. (Jakarta, Bumi Aksara) Hal. 12

3. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran, ialah suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan.⁹

4. Era 4.0

Revolusi industry 4.0 adalah industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber. Ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Ini termasuk sistem cyber-fisik, Internet of Things, komputasi awan dan komputasi kognitif.

G. Sistematika Pembahasan

Dari urain diatas, dapat disusun sistematika pembahasan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sebagai berikut:

1. BAB I : membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinilitas penelitian dan definisi istilah.
2. BAB II : menjelaskan kajian pustaka dan kerangka berfikir penelitian.
Adapun kajian pusta yang dibahas meliputi: Pengertian strategi kepemimpinan, strategi kepala madrasah, teori kepemimpinan, sifat-sifat kepemimpinan, pengertian kepala madrasah, peran kepala madrasah,

⁹ Husaini Usman, *Manajemen teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 481

pengertian kinerja guru, kompetensi guru, peran dan tugas pokok guru, kriteria kinerja guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

3. BAB III : menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian.
4. BAB IV : menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian yang meliputi: deskripsi lokasi penelitian (sejarah, visi, misi dan tujuan), paparan data penelitian yang berisi tentang data-data untuk menjawab rumusan masalah, temuan penelitian yang berisi tentang pembahasan dari paparan data atau hasil analisis data.
5. BAB V : menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian temuan penelitian dalam bentuk data yang disertai dengan pembahasan mengenai jawaban dari masalah penelitian, tafsiran temuan penelitian, modifikasi teori yang sudah ada, serta implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.
6. BAB VI : bagian penutup yang memuat dua hal pokok, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Strategi Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Kepemimpinan yaitu tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang maupun kelompok bergerak ke arah tujuan tertentu.¹⁰ Strategi kepemimpinan adalah tuntutan bagi pemimpin agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu yang tidak diharapkan, dan tuntutan bagi mereka untuk mempunyai ‘visi helikopter’, yaitu suatu kemampuan untuk berpandangan jauh kedepan.¹¹ Strategi kepemimpinan merupakan seni dan ilmu yang mengfokuskan perhatiannya pada kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan dengan rencana-rencana jangka panjang.

Di dalam Al Qur’an dijelaskan di surat Al-maidah ayat 57:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُؤًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ
أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَافِرِ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ (٥٧)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil Jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu Jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab

¹⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Toko Gunung Agung, 1997) Hal. 79.

¹¹ Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, terjemahan. Fahrurrozi, (Yogyakarta: Ircisod, 2008), Hal. 91-93.

sebelummu, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan adalah cara yang dilakukan seorang pemimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam kaitannya dengan strategi kepemimpinan kepala Madrasah, maka tujuan yang akan dicapai yaitu untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan.

2. Strategi Kepala Madrasah

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu.¹² Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.¹³

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di rancang untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian diatas yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau

¹² Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung:Angkasa, 1984), Hal.09

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal.125

kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.

- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

3. Sifat-sifat kepemimpinan

Pada kenyataannya kepemimpinan digunakan oleh para pemimpin untuk mempengaruhi sikap dan kepuasan dalam bekerja para bawahan, sehingga para bawahan tersebut dapat merasa terjamin, aman dan dapat badan-badan usaha tertentu. Pemimpin yang dapat dikatakan efektif sangat tergantung pada kualitas kepemimpinannya yang telah sesuai atau tidak dengan keinginan para anggota suatu organisasi yang bersangkutan. Untuk menjadi seorang pemimpin diperlukan adanya syarat-syarat dan sifat-sifat kepemimpinan yang harus dimiliki seorang pemimpin.¹⁴

¹⁴ Tholib Hasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press, 2004), Hal 138.

a. Syarat-syarat Pemimpin

Syarat yang harus dimiliki seorang pemimpin menurut pendapat para ahli, seperti pendapat Edwin Ghiselli yang dikutip Tholid Hasan yaitu:

- 1) Kemampuan pengawasan dalam kedudukan atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen terutama pengarahan, dan pengawasan pekerjaan orang lain (para bawahan).
- 2) Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, tanggung jawab dan keinginan untuk sukses
- 3) Kecerdasan
- 4) Ketegasan (*decisiveness*) atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah dengan cepat dan cakap
- 5) Kepercayaan diri
- 6) Inisiatif atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung dan menentukan cara-cara baru atau inovasi

b. Sifat-sifat Pemimpin

- 1) Jujur suatu sifat perpaduan daripada keteguhan watak
- 2) Berpengetahuan
- 3) Berani
- 4) Mampu mengambil keputusan
- 5) Dapat dipercaya
- 6) Berinisiatif, tindakan yang sehat dan tepat yang dilakukan dasar pemikiran sendiri

- 7) Bijaksana
- 8) Tegas
- 9) Adil
- 10) Menjadi tauladan dalam kepemimpinan
- 11) Loyalitas, kualitas kesetiaan seseorang terhadap negara, bangsa dan tanah air
- 12) Tidak mementingkan diri sendiri
- 13) Antusias, cara menunjukkan dan memperlihatkan yang tulus ikhlas
- 14) Simpatik, mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sopan dan dapat menghargai bawahan
- 15) Rendah hati.¹⁵

Maka dapat disimpulkan, bahwa pemimpin yang baik pasti akan dapat mengantarkan apa atau siapa saja yang dipimpinnya sesuai dengan yang diinginkan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang baik juga tidak didukung oleh anggota-anggota yang baik serta lingkungan yang baik.

4. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Kepala madrasah sebagai leader (pemimpin)

Kepemimpinan adalah kekuatan dinamis yang penting dalam memotivasi dan mengordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan melalui suatu proses untuk mempengaruhi orang lain, baik dalam

¹⁵ *Ibid. Hal. 138*

organisasi maupun di luar organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu.¹⁶

Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kepala Madrasah/madrasah sebagai pemimpin di Madrasah/madrasah tentu mempengaruhi orang lain seperti guru dan tenaga kependidikan lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pihak Madrasah. Tujuan akan tercapai jika kepala Madrasah mau dan mampu membangun komitmen dan bekerja keras untuk menjadikan Madrasah/madrasah yang dipimpinnya menjadi Madrasah/madrasah yang berkualitas dan menjadi terbaik di daerahnya.¹⁷

Kepala madrasah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif bilamana mampu menjalankan perannya untuk mendorong, mempengaruhi, mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Kepala madrasah sangat berperan dalam mengembangkan tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Siagian bahwa arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan

¹⁶ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 124

¹⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 88

harus sedemikian rupa, sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia.¹⁸

Definisi kepemimpinan pembelajaran yang efektif menurut Petterson sebagaimana dikutip Daryanto adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah mensosialisasikan dan menanamkan isi dan makna visi Madrasah dengan baik. Dia juga mampu membangun kebiasaan-kebiasaan berbagi pendapat atau urun rembug dalam merumuskan visi dan misi Madrasah, dan dia juga selalu menjaga agar visi dan misi Madrasah yang telah disepakati oleh warga Madrasah hidup subur dalam implementasinya.
- 2) Kepala Madrasah melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan Madrasah (manajemen partisipatif). Kepala Madrasah melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional Madrasah sesuai dengan kemampuan dan batas-batas yuridiksi yang berlaku.
- 3) Kepala Madrasah memberikan dukungan terhadap pembelajaran, misalnya dia mendukung bahwa pengajaran yang memfokuskan pada kepentingan belajar siswa harus menjadi prioritas.
- 4) Kepala Madrasah melakukan pemantauan terhadap proses belajar mengajar sehingga memahami lebih mendalam dan menyadari apa yang sedang berlangsung di Madrasah.

¹⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994), Hal. 46

5) Kepala Madrasah berperan sebagai fasilitator sehingga dengan berbagai cara dia dapat mengetahui kesulitan pembelajaran dan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.¹⁹

b. Kepala madrasah sebagai motivator

Tugas kepala Madrasah sebagai motivator meliputi tiga hal yaitu kemampuan mengatur lingkungan kerja, seperti mengatur ruang kepala Madrasah, ruang TU, ruang kelas, lab, BK, OSIS, perpustakaan, UKS, dan sebagainya. Kemampuan mengatur suasana kerja, seperti menciptakan hubungan kerja sesama guru/staf/karyawan yang harmonis, serta mampu menciptakan rasa aman di Madrasah dan kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) termasuk di dalamnya mampu mengembangkan motivasi eksternal dan internal bagi warga Madrasah.²⁰

Prinsip-prinsip yang dapat diterapkan kepala madrasah untuk mendorong tenaga kependidikan agar mampu meningkatkan profesionalisme, antara lain:

- 1) Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang diadakan menarik dan menyenangkan.
- 2) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan dan para tenaga kependidikan dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.

¹⁹ Daryanto, *Kepala Madrasah sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), Hal. 68.

²⁰ Erry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 87-88.

- 3) Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- 4) Pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan
- 5) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala madrasah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.²¹

Dengan demikian seorang kepala madrasah dalam fungsinya sebagai motivator harus dapat mengupayakan guru dan tenaga kependidikan yang ada di lingkup madrasah bersangkutan selalu meningkatkan kemampuan dan tanggung jawabnya dengan memperhatikan kesejahteraan, dan rasa kebersamaan untuk mencapai produktifitas kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kepala Madrasah sebagai supervisor

Dari beberapa pendapat yang mengemuka tentang pengertian supervisi, Luk-luk Nur Munfidah menyimpulkan supervisi pendidikan adalah semua usaha yang sifatnya membantu guru atau melayani guru agar dapat memperbaiki, mengembangkan, dan bahkan meningkatkan pengajarannya, serta dapat pula menyediakan kondisi belajar murid yang

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional, dalam konteks Mensukseskan MBS dan KBK (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 121-122.*

efektif dan efisien demi pertumbuhan jabatannya untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.²²

Konsep kepala Madrasah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada Madrasah yang dipimpinnya. Perbaikan tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala Madrasah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan. Bantuan yang diberikan oleh kepala Madrasah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.²³

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh supervisor agar supervisi yang dilakukan berhasil, sebagaimana dikutip Muhtar dari Piet Sahertian adalah sebagai berikut:

- 1) Dilakukan berdasarkan inisiatif guru, perilaku supervisor harus sedemikian teknis, sehingga para guru terdorong untuk minta bantuan supervisor.
- 2) Menciptakan hubungan yang bersifat manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.

²² Luk-luk Nur Munfidah, *Supervisi Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2009)*, Hal. 10.

²³ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010)*, Hal. 134

- 3) Menciptakan suasana yang bebas dimana setiap orang bebas dan berani mengemukakan apa yang dialaminya. Supervisor berusaha dapat menjawab dan menemukan solusi atas apa yang diharapkan guru.
- 4) Obyek kajian adalah kebutuhan guru yang nyata, tentunya yang mereka alami.
- 5) Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur spesifik yang harus diangkat dan diperbaiki.²⁴

Hasil dari supervisi harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja guru dan pengembangan madrasah. Supervisi bisa dilakukan melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran. Adapaun keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor bisa dilihat dari meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerja dan meningkatnya ketrampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.²⁵

Maka supervisi memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan profesional guru yang pada akhirnya meningkatkan proses belajar mengajar dan hasil akhir supervisi akan direfleksi pada peningkatan hasil belajar murid

²⁴ Muhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), Hal. 62.*

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional, dalam konteks Mensukseskan MBS dan KBK (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 113-114.*

d. Kepala madrasah sebagai manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶ Maka peran seorang kepala madrasah sebagai manajer tentu adalah mengelola tenaga kependidikan yang ada di madrasah yang dipimpinnya.

Secara lebih rinci tugas kepala Madrasah/madrasah sebagai manajer dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengadakan prediksi masa depan Madrasah, misalnya tentang kualitas yang diinginkan masyarakat.
- 2) Melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk kemajuan Madrasah.
- 3) Menciptakan strategi atau kebijakan untuk menyukseskan pikiran-pikiran yang inovatif tersebut.
- 4) Menyusun perencanaan, baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional.
- 5) Menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan.

²⁶ *Ibid. Hal. 103*

6) Melakukan pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya.²⁷

e. Kepala madrasah sebagai administrator

Kepala Madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program Madrasah.²⁸

Tugas kepala Madrasah sebagai administrator berkisar pada enam hal penting, yaitu mengelola administrasi KBM dan BK, mengelola administrasi kesiswaan, mengelola administrasi ketenagaan, mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi sarana prasarana, dan mengelola administrasi persuratan.²⁹

Karena kegiatan administratif adalah kegiatan kelompok yang akan menghadapi berbagai situasi berkaitan dengan kelembagaan, maka kemampuan kepala Madrasah mengendalikan lembaga untuk bertahan bahkan meningkat pada standar yang ditentukan menjadi sangat penting bagi Madrasah sebagai lembaga. Untuk menjamin kualitas kinerja terus meningkat, maka kepala Madrasah dengan cara-cara yang objektif dan profesional mendorong dan memfasilitasi setiap guru untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya sendiri. Situasi-situasi

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Madrasah (Jogjakarta: Diva Press, 2012)*, Hal. 184-185.

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional, dalam konteks Mensukseskan MBS dan KBK (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)*, Hal. 107.

²⁹ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu (Bandung: Alfabeta, 2012)*, Hal. 84.

sederhana di Madrasah seperti lingkungan Madrasah, iklim organisasi, interaksi antar personel, kegiatan rutin, budaya kerja dan sebagainya merupakan hal yang penting dirawat dan senantiasa menjadi perhatian kepala Madrasah.³⁰

Tugas secara rinci pengelola (administrator) pendidikan menurut Poerbakawatja dan Harahap seperti dikutip Syaiful Sagala antara lain adalah:

- 1) Perencanaan, yaitu menguraikan dalam garis-garis besar hal-hal yang harus dikerjakan dan metode ke arah pelaksanaan tujuan.
- 2) Pengorganisasian, yaitu penentuan suatu kerangka yang menunjukkan wewenang untuk mengatur bagian-bagian dan membatasinya, serta mengoordinasikannya untuk tujuan tertentu.
- 3) Menyusun suatu staf, yaitu memasukkan dan melatih anggota dan memelihara pekerjaan yang menguntungkan.
- 4) Memimpin suatu tugas secara terus-menerus, yaitu membuat keputusan-keputusan dan mencantumkannya dalam peraturan-peraturan umum dan instruksi-instruksi yang berfungsi sebagai pemimpin dalam usaha.
- 5) Mengoordinasi, yaitu menghubungkan-hubungkan berbagai bagian dari pekerjaan agar semua anggota kelompok mendapatkan keputusan yang sama.

³⁰ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010)*, Hal. 119.

- 6) Membuat laporan untuk atasan, yang berarti bahwa pimpinan dan para bawahannya melalui catatan-catatan, penyelidikan-penyelidikan, pengawasan yang selalu mengikuti seluk-beluk dan pekerjaan.
- 7) Menentukan anggaran belanja, suatu perencanaan mengenai keuangan, pertanggungjawaban dan kontrol.³¹

Kelima fungsi dan tugas ini akan mendorong kepala Madrasah meningkatkan kreatifitasnya dalam mengembangkan Madrasah, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada jajaran bawahannya untuk bangkit mengejar ketinggalan dan kemunduran di segala bidang.

B. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian mutu pembelajaran

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti : bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, Madrasah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.³²

Menurut pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu Madrasah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang

³¹ *Ibid. Hal 120*

³² Fathul Mujib, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (STAIN TULUNGAGUNG, 2008), Hal. 67

berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target Madrasah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.³³

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Tahirin dalam buku yang berjudul Psikologi Pembelajaran mengemukakan pendapat Hamalik bahwa: “Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”.

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses menuju perubahan. Akan tetapi perubahan dikatakan belajar apabila:

- a. perubahan terjadi secara sadar.
- b. perubahan belajar bersifat kontinue dan fungsional.
- c. perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- e. perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.³⁴

Menurut Hamzah dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran mengemukakan pendapat Degeng bahwa pembelajaran atau pengajaran yaitu suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan mutu/ kualitas pembelajaran.³⁵

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran ialah suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan

³³ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Madrasah*, (Jakarta : PSAP Muhamadiyah, 2007), Hal 2

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), Hal. 15

³⁵ *Ibid.*, Hal. 2

efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan. Dan proses pembelajaran tersebut terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Manfaat mutu pembelajaran

Adapun manfaat Mutu bagi dunia pendidikan karena :

- a. meningkatkan pertanggung jawaban (akuntabilitas) Madrasah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada Madrasah
- b. menjamin mutu lulusannya.
- c. bekerja lebih professional
- d. meningkatkan persaingan yang sehat.³⁶

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.³⁷ Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen- komponen

³⁶ Husaini Usman, *Manajemen teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 481

³⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 43

tertentu saja semisal metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

3. Komponen komponen peningkatan mutu pembelajaran

Dalam peningkatan mutu pembelajaran adanya komponen komponen yang harus ditingkatkan antara lain yaitu :

a. Penampilan guru

Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru.

Nani Rosdijati mengatakan bahwa, Nani, “penampilan guru adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pengejaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan guru merupakan salah satu pelaku dan bahwa pemeran utama utama dalam penyelenggaraan pembelajaran”.³⁸ Oleh karena itu guru diharapkan harus benar-benar memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap seorang guru yang profesional, sehingga mampu menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang akan dicapai.

³⁸Nani Rosdijati, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, 2015. Diakses pada tanggal 14 februari 2020 dari situs: <http://www.lpmjateng.go.id/web/arsip/karya/tulis/ilmiah>.

b. Penguasaan materi

Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/kurikulum. Nani Rosdijati dalam karya ilmiahnya juga mengatakan bahwa:

Penguasaan materi/kurikulum sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan kurikulum merupakan objek yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan demikian kedudukan penguasaan materi ini merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.³⁹

Oleh karena itu seorang guru dituntut atau ditekankan untuk menguasai materi/kurikulum sebelum melaksanakan pengajaran di depan kelas.

c. Penggunaan metode mengajar

Nani Rosdijati mengatakan, “penggunaan metode mengajar merupakan komponen dalam meningkatkan mutu pembelajaran, artinya penggunaan metode mengajar yang dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi tersebut dalam peningkatan mutu pembelajaran”.⁴⁰ Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru.

³⁹ Nani Rosdijati, Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, 2015. Diakses pada tanggal 14 februari 2020 dari situs: <http://www.lpmjateng.go.id/web/arsip/karya/tulis/ilmiah>.

⁴⁰ Nani Rosdijati, Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, 2015. Diakses pada tanggal 14 februari 2020 dari situs: <http://www.lpmjateng.go.id/web/arsip/karya/tulis/ilmiah>.

d. Pendayagunaan fasilitas pendidikan

Dalam peningkatan mutu pembelajaran Nani Rosdijati juga mengatakan “akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia. Keadaan tersebut memudahkan guru dan siswa untuk menyelenggarakan pembelajaran”.⁴¹ Maka dengan demikian diharapkan pendayagunaan alat/fasilitas belajar harus memperoleh perhatian yang baik bagi Madrasah dalam upayanya mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

e. Pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler

Menurut Nani Rosdijati “Peningkatan mutu pembelajaran pula dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, artinya bahwa mutu akan mampu ditingkatkan apabila dalam pembelajaran siswa ditambah dengan adanya kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler”.⁴² keadaan ini beralasan bahwa dengan diadakannya kegiatan tersebut akan menambah pengetahuan siswa di luar pengajaran dan tentunya hal kompetensi siswa.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Nani Rosdijati, Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, 2015.

Diakses pada tanggal 22 Maret 2017 dari situs: <http://www.lpmjateng.go.id/web/arsip/karya/tulis/ilmiah>.

4. Pendekatan belajar

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Secara lughawi, pendekatan berarti proses, cara, perbuatan mendekati. Secara istilah pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filsafat, keyakinan, paradigma, terhadap subject matter yang harus diajarkan dalam proses pendidikan dan selanjutnya melahirkan metode pendidikan.⁴³

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan adalah suatu cara yang digunakan didalam proses pendidikan dan masih bersifat umum, kemudian akan melahirkan sebuah metode.

Beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang pada intinya terdapat enam pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai- nilai keagamaan.
- b. Pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan akhlakul karimah.
- c. Pendekatan emosional, yakni usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati akidah Islam serta memberi motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan akhlakul karimah.

⁴³ Novan Ardy Wiyani, Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jogjakarta: Ar Ruzz Meda, 2012), Hal. 185

- d. Pendekatan rasional, yakni usaha untuk memberikan peranan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.
- e. Pendekatan fungsional, yakni usaha menyajikan agama Islam dengan menekankan pada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- f. Pendekatan keteladan, yakni menyuguhkan keteladanan, baik yang menciptakan kondisi pergaulan yang akrab antara personal Madrasah, perilaku pendidik dan tenaga pendidikan yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.⁴⁴

C. Strategi kepala Madrasah dalam peningkatan mutu

Tugas yang harus diemban kepala Madrasah dalam memimpin atau mengelola Madrasah yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Madrasah yang telah menerapkan suatu strategi dan bekerja secara sistematis berdasarkan strategi yang telah direncanakan untuk membina rasa kepatuhan, komitmen, pemahaman dan kepemilikan terhadap Madrasah yang dapat menghasilkan peserta didik yang sukses, dari pada Madrasah-Madrasah yang tidak mempunyai identitas budaya.

Stephen P. Mary dan Robbin Coutler dalam bukunya manajemen mengatakan bahwa, "Strategi bukan merupakan masalah penentuan tahunan, strategi membutuhkan waktu dan keamanan untuk berjalan lancar.

⁴⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, " Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 174

Keberhasilan akan terjadi karena strategi dijalankan dengan konsistensi dari waktu ke waktu. Sedangkan kegagalan bisa terjadi karena strategi diubah-ubah.⁴⁵

Beberapa strategi kepala Madrasah kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi:

a. Peningkatan kemampuan mengajar guru

Strategi yang diterapkan oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan cara peningkatan kemampuan mengajar guru. peningkatan kemampuan mengajar ini dipandang oleh kepala Madrasah sangat penting dikarenakan mengingat gurulah sebagai peran kunci yang melaksanakan dan menentukan baik tidaknya mutu pembelajaran tersebut. Guru merupakan orang yang sangat strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran, mengingat kedudukan guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian guru yang profesional dalam melaksanakan tugas tentu akan lebih baik untuk mewujudkan mutu pembelajaran dibandingkan dengan guru yang kurang atau tidak profesional. Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga meningkat kompetensi mengajar guru dan mutu guru yang bersangkutan maka perlu dirancang program-program dan kegiatan yang mengarah pada peningkatan mutu.

⁴⁵ Stephen P. Mary dan Robbins Coutler, Manajemen, (Jakarta: Prenhallindo,1991). Hal. 231-232.

program peningkatan kemampuan mengajar guru tersebut merupakan upaya kepala Madrasah untuk memberikan pelayanan yang bermutu kepada guru dan secara tidak langsung kepada peserta didik dan orang tua. Peserta didik menerima pelajaran dari pendidik, peserta didik dan orang tua berinteraksi langsung dan tidak langsung dengan para pendidik. Mutu pendidik akan menentukan mutu peserta didik, peserta didik yang mendapatkan bimbingan dari pendidik yang berkompeten dan bermutu akan sukses memahami pembelajaran, bahkan dapat meraih prestasi dalam sejumlah kompetensi, baik lokal, regional, maupun internasional.

Jejen musfah dalam bukunya peningkatan kompetensi guru mengatakan bahwa:

Peningkatan kemampuan mengajar guru berimplikasi pada mutu guru, murid, dan Madrasah. Murid yang terampil dan kreatif dibentuk oleh budaya Madrasah dan kreativitas guru dalam pembelajaran dan lingkungan Madrasah, serta dorongan guru kepada murid agar mereka maju dan kreatif. Standar mutu sebuah Madrasah salah satunya diukur dari kualitas guru. Madrasah harus memiliki sistem yang menjamin pengembangan mutu secara berkelanjutan, sehingga guru merasa nyaman dalam bekerja.⁴⁶

Guru merupakan jantungnya pendidikan, tanpa denyut dan peran aktif guru program inovasi pendidikan secanggih apapun tetap tidak akan

⁴⁶ Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru, (Jakarta:Kencana,2011). Hal. 208-209.

berarti apa-apa. Sebagus apapun dan semodern apapun kurikulum pendidikan dirancang, jika tanpa guru yang berkualitas, yang memiliki kompetensi dan profesional, tidak akan membuahkan hasil maksimal. tugas guru yaitu menyampaikan pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan sikap pengetahuan dan teknologi selalu berkembang, bahkan sangat pesat. Guru harus memahami perkembangan dan teknologi itu dengan belajar dari beragam media yang tersedia dilingkungannya dikarenakan unsur lain pendukung terhadap peningkatan mutu adalah salah satunya media pendidikan yang digunakan dalam pengajaran. guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh sumber dan media yang ada dilingkungannya untuk melakukan pembelajaran yang optimal.

b. Optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan

Strategi yang diterapkan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan optimalisasi pemanfaatan dan penggunaan media dan sarana pendidikan karena menyadari bahwa pembelajaran bermakna akan berlangsung jika siswa terlibat aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung dengan media dan sumber belajar. Untuk itulah maka semua stakeholder harus berkomitmen secara penuh dan bertahap memenuhi kebutuhan sumber dan media belajar.

Permasalahan yang muncul dalam hal ini bahwa selama ini guru kurang mendayagunakan penggunaan media dan sarana pendidikan yang

ada, sehingga keberadaanya jelas tidak bermanfaat untuk memperlancar pembelajaran. Optimalisasi penggunaan media dan sarana ini dilakukan dengan cara membuat kebijakan untuk mewajibkan setiap guru dalam melakukan pembelajarannya dengan menggunakan media atau sarana pendidikan yang tersedia, sehingga mampu mewujudkan hasil pembelajaran yang optimal.

Menurut Wina Sanjaya terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam mengoptimisasi penggunaan media pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah :

- 1) Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru.
- 2) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membatu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kekompleksan materi pelajaran. Contohnya, untuk membelajarkan siswa memahami pertumbuhan jumlah penduduk di indonesia, maka guru perlu

mempersiapkan semacam grafik yang mencerminkan pertumbuhan penduduk.

- 4) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa-siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual.
- 5) Media yang digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisiensi. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga dengan media yang sangat murah belum tentu memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memerhatikan efektivitas penggunaannya.
- 6) Media yang digunakan harus sesuai kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media komputer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya.⁴⁷

Sebagai pemimpin, kepala Madrasah berupaya untuk membina dan mengarahkan cara-cara penggunaan media dan sarana pendidikan yang mendukung terhadap pembelajaran, sehingga pada hasil pembinaan dan pengarahan setiap guru dapat menggunakan media dan sarana pendidikan tersebut dengan baik dalam pembelajaran,

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2012), Hal. 75-77.

selanjutnya kepala Madrasah harus menganggarkan biaya untuk pemeliharaan dan pengadaan media dan sarana pendidikan yang belum tersedia.

c. Pelaksanaan supervisi secara rutin

Strategi yang diterapkan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan pelaksanaan supervisi secara rutin. Strategi ini ditempuh kepala Madrasah untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Hendiyat Soetopo “Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala Madrasah agar kepala Madrasah mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala Madrasah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya.”⁴⁸

Salah satu tugas kepala Madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staf. Salah satu bagian pokok kepala Madrasah dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang biasanya disebut dengan kunjungan kelas. E. Mulyasa dalam bukunya Manajemen & kepemimpinan kepala Madrasah mengatakan bahwa:

Kunjungan atau supervisi kelas dapat dilakukan dengan tiga pola, supervisi kelas tanpa memberi tahu guru yang akan dikunjungi, kunjungan dan observasi kelas dengan terlebih dahulu memberi tahu,

⁴⁸ Hendiyat Soetopo, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan (Malang: Bina Aksara, 1982), Hal. 93.

serta kunjungan atas undangan guru. ketiga pola tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, pola mana yang akan dipilih harus disesuaikan dengan tujuan utama kunjungan atau supervisi kelas.⁴⁹

Maka dari itu, Tujuan utama supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.

d. Menjalani kerja sama dengan masyarakat

Masyarakat merupakan relasi yang cukup besar dalam memberikan pengaruh dan bantuan terhadap kelancaran penyelenggaraan pembelajaran. Apalagi jika dikaitkan dengan keadaan sekarang bahwa masyarakat memiliki peran sebagai pengawas dan penyumbang kebutuhan Madrasah dengan dibentuknya dewan Madrasah.

E. Mulyasa mengatakan bahwa:

Madrasah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari Madrasah. Dikatakan demikian, karena keduanya memiliki kepentingan, Madrasah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.⁵⁰

Madrasah mengkehendaki agar peserta didik kelak menjadi manusia pembangunan yang berkualitas. Demikian pula masyarakat,

⁴⁹ E.Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah..., Hal. 245-249.

⁵⁰ E.Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah..., Hal. 231-232.

mengharapkan agar sekola dapat menempa sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas sehingga dapt mengembangkan berbagai potensi masyarakat setelah kembali hidup bermasyarakat.

Berdasarkan dimensi kepentingan Madrasah, hubungan Madrasah dengan masyarakat bertujuan untuk memelihara kelangsungan hidup Madrasah, meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah, memperlancar kegiatan belajar-mengajar, dan memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan program-program Madrasah.

Di samping itu, hubungan Madrasah dengan masyarakat bertujuan untuk saling membantu, serta mengisi dan menggalang bantuan keuangan, bangunan serta barang. Pendidikan di Madrasah sangat terbatas waktunya sebab para pendidik hanya 6-7 jam berada di Madrasah. Pada waktu yang lain mereka berada di rumah dan di masyarakat. Waktu senggang di luar Madrasah ini dapat dimanfaatkan sebenar-benarnya oleh masyarakat untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan melalui berbagai lembaga yang ada di masyarakat, seperti lembaga agama, pramuka, kesenian, dan olahraga. Lembaga-lembaga tersebut harus berupaya untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik sebagai penambahdan pelengkap apa-apa yang diperoleh di Madrasah.

e. Penerapan disiplin yang ketat

Penerapan disiplin yang ketat merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pendisiplinan diterapkan kepada guru dan kepada siswa. Pendisiplinan yang diterapkan kepada siswa diharapkan mampu menciptakan ketertiban yang baik.

Nani Rosdijati mengatakan bahwa:

Penerapan disiplin sangat penting dilakukan sehubungan dengan rendahnya tingkat kedisiplinan guru maupun siswa, antara lain yaitu datang terlambat. Pendisiplinan dilakukan untuk mengkondisikan semua warga Madrasah memiliki kinerja dalam menjalankan tugas dan perannya yang optimal. Dimana melalui pendisiplinan maka para personil Madrasah mampu memberikan kinerjanya yang optimal.⁵¹

Maka dapat disimpulkan bahwa pendisiplinan yang dilakukan oleh kepala Madrasah harus ditegakkan secara objektif, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

⁵¹ Nani Rosdijati, Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, 2015. Diakses pada tanggal 16 februari dari situs: <http://www.lpmjateng.go.id/web/arsip/karya/tulis/ilmiah>.

D. Revolusi industri 4.0

1. Pengertian revolusi industri 4.0

Revolusi industri 4.0 adalah industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber. Ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Ini termasuk sistem cyber-fisik, Internet of Things (IoT), komputasi awan dan komputasi kognitif.

Revolusi industri 4.0 merupakan fase keempat dari perjalanan sejarah revolusi industri yang dimulai pada abad ke -18. Menurut Prof Schwab, dunia mengalami empat revolusi industri. Revolusi industri 1.0 ditandai dengan penemuan mesin uap untuk mendukung mesin produksi, kereta api dan kapal layar. Berbagai peralatan kerja yang semula bergantung pada tenaga manusia dan hewan kemudian digantikan dengan tenaga mesin uap. Ditemukannya energi listrik dan konsep pembagian tenaga kerja untuk menghasilkan produksi dalam jumlah besar pada awal abad 19 telah menandai lahirnya revolusi industri 2.0. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada awal abad 20 telah melahirkan teknologi informasi dan proses produksi yang dikendalikan secara otomatis. Mesin industri tidak lagi dikendalikan oleh tenaga manusia tetapi menggunakan sistem otomatisasi berbasis komputer. Dampaknya, biaya produksi menjadi semakin murah. Teknologi informasi juga semakin maju diantaranya teknologi kamera yang terintegrasi dengan mobile phone dan semakin berkembangnya industri kreatif.

Revolusi industri mengalami puncaknya saat ini dengan lahirnya teknologi digital yang berdampak masif terhadap hidup manusia di seluruh dunia. Revolusi industri terkini atau generasi keempat mendorong sistem otomatisasi di dalam semua proses aktivitas. Teknologi internet yang semakin masif tidak hanya menghubungkan jutaan manusia di seluruh dunia tetapi juga telah menjadi basis bagi transaksi perdagangan dan transportasi secara online. Munculnya bisnis transportasi online seperti Gojek, Uber dan Grab menunjukkan integrasi aktivitas manusia dengan teknologi informasi dan ekonomi menjadi semakin meningkat.

Revolusi Industri 4.0 berciri kreativitas, leadership (kepemimpinan) dan entrepreneurship (kewirausahaan) yang mendobrak "mindset" cara bekerja revolusi industri sebelumnya. Dengan berciri efisiensi dalam komunikasi dan transportasi serta mengarahkan masyarakat untuk memecahkan masalah dengan sistem "one stop shopping" atau "one stop solution" diperlukan atmosfer dunia usaha yang lepas dari lilitan dan hambatan birokrasi dan itu tidak hanya soal cara bekerja tapi juga mentalitas pegawai dan tenaga kerjanya. Dan pada gilirannya output revolusi ini banyak mendatangkan keuntungan dan kesejahteraan seperti harga barang murah serta kesehatan terjamin bukan malah menambah beban ekonomi masyarakat dan memperbanyak pengangguran.

2. Manfaat dan tantangan platform digital di era revolusi industri 4.0

Seperti yang kita tahu bahwa saat ini kita tengah berada di era Revolusi Industri Ke-4 (Industry 4.0). Dimana era ini diwarnai oleh kecerdasan buatan (artificial intelligence), era super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, inovasi, dan perubahan yang terjadi dalam kecepatan eksponensial yang akan mengakibatkan dampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan dan politik.

manfaat platform digital di Era Revolusi Industri 4.0:

a. Inovasi

Munculnya model-model bisnis baru tidak lepas dari kemampuan para inovator untuk merancang strategi lewat platform digital. Di Indonesia sendiri, inovasi digital yang terjadi tidak hanya di dunia ritel, tapi juga di bidang pendidikan, katering, kesehatan, bahkan di dunia hukum. Semakin banyak orang yang berpartisipasi, maka akan timbul persaingan sehat yang berdasarkan inovasi, sehingga memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

b. Inklusivitas

Lewat platform digital, segala macam layanan dapat dengan mudah menjangkau banyak orang di berbagai daerah. Hasilnya, terjadi inklusivitas yang menguntungkan orang-orang yang bertempat tinggal jauh dari daerah metropolitan, sehingga mereka turut menikmati layanan digital.

c. Efisiensi

Tentu dengan berkembangnya inovasi platform digital, otomatis akan ada efisiensi, baik dari segi manufaktur maupun pemasaran. Hal ini tentunya memerlukan kecerdasan dari pebisnis untuk mengoptimalkan strategi mereka di dunia digital.

Berikut ini tantangan platform digital di Era Revolusi Industri 4.0 :

a. Masalah Kendali

Ekonomi digital yang mengendalikan masyarakat pastinya mempengaruhi perilaku publik yang tadinya masyarakat belanja ke toko ritel, saat ini mulai beralih ke belanja online. Aspek sosial dan kultural seperti ini juga perlu mendapatkan perhatian dari pihak seperti pemerintah maupun masyarakat agar toko ritel tidak banyak yang berguguran satu persatu.

b. Ketidaksetaraan

Di antara semua hal positif, kehilangan pekerjaan karena digantikan robot atau semua pekerjaan saat ini bisa dikerjakan oleh sebuah sistem adalah momok yang paling mengerikan. Otomatisasi yang disebabkan Revolusi Digital 4.0 perlu disikapi dengan serius agar masyarakat dapat menyiapkan skill untuk ke depannya sehingga angka pengangguran di Indonesia bisa ditekan.

c. Kompetisi

Kompetisi yang tidak sehat patut diwaspadai. Contoh, bila ada satu platform yang melakukan monopoli, dikhawatirkan akan tidak adanya check and balance. Bila satu platform terlalu mendominasi, maka

pengguna tidak dapat melakukan pilihan layanan yang paling cocok untuk mereka. Sebagai tambahan, guna menghadapi revolusi industri 4.0, sektor industri nasional perlu banyak pembenahan terutama dalam aspek teknologi. Sebab penguasaan teknologi menjadi kunci utama untuk menentukan daya saing Indonesia di era industri 4.0.

Dan dalam menghadapi industri 4.0 ini, Indonesia juga perlu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) nya. Sebab jika tidak ditingkatkan, maka industri Indonesia akan semakin tertinggal dari negara-negara lainya. Jika tidak melakukan peningkatan kemampuan dan daya saing di sektor (industri) prioritas, bukan saja tidak akan mampu mencapai aspirasi, namun akan digilas oleh negara negara lain yang lebih siap di pasar global maupun domestik.⁵²

3. Langkah menghadapi industri 4.0

Pemerintah telah menetapkan 10 langkah prioritas nasional dalam upaya mengimplementasikan peta jalan Making Indonesia 4.0. Dari strategi tersebut, diyakini dapat mempercepat pengembangan industri manufaktur nasional agar lebih berdaya saing global di tengah era digital saat ini. “Revolusi industri keempat tidak bisa kita hindari. Untuk menghadapinya, sudah ada roadmap yang terintegrasi sehingga dalam mengembangkan industri manufaktur kita ke depan punya arah yang jelas.

Sembilan langkah untuk menghadapi industri 4.0

⁵² <http://fakhirahumar.blogspot.com/2018/07/makalah-tentang-revolusi-industri-40.html>

- a. Perbaiki alur aliran barang dan material. Upaya ini akan memperkuat produksi lokal pada sektor hulu dan menengah melalui peningkatan kapasitas dan percepatan adopsi teknologi.
- b. Mendesain ulang zona industri. Dari beberapa zona industri yang telah dibangun di penjuruan negeri, Indonesia akan mengoptimalkan kebijakan zona-zona industri tersebut dengan menyelaraskan peta jalan sektor-sektor industri yang menjadi fokus dalam Making Indonesia 4.0.
- c. Mengakomodasi standar-standar keberlanjutan. Indonesia melihat tantangan keberlanjutan sebagai peluang untuk membangun kemampuan industri nasional, seperti yang berbasis teknologi bersih, tenaga listrik, biokimia, dan energi terbarukan.
- d. Memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hampir 70 persen, pelaku usaha Indonesia berada di sektor UMKM.
- e. Membangun infrastruktur digital nasional. Indonesia akan melakukan percepatan pembangunan infrastruktur digital, termasuk internet dengan kecepatan tinggi dan meningkatkan kemampuan digital melalui kerjasama antara pemerintah dengan publik dan swasta untuk dapat berinvestasi di teknologi digital seperti cloud, data center, security management dan infrastruktur broadband.
- f. Menarik minat investasi asing. Hal ini dapat mendorong transfer teknologi ke perusahaan lokal.

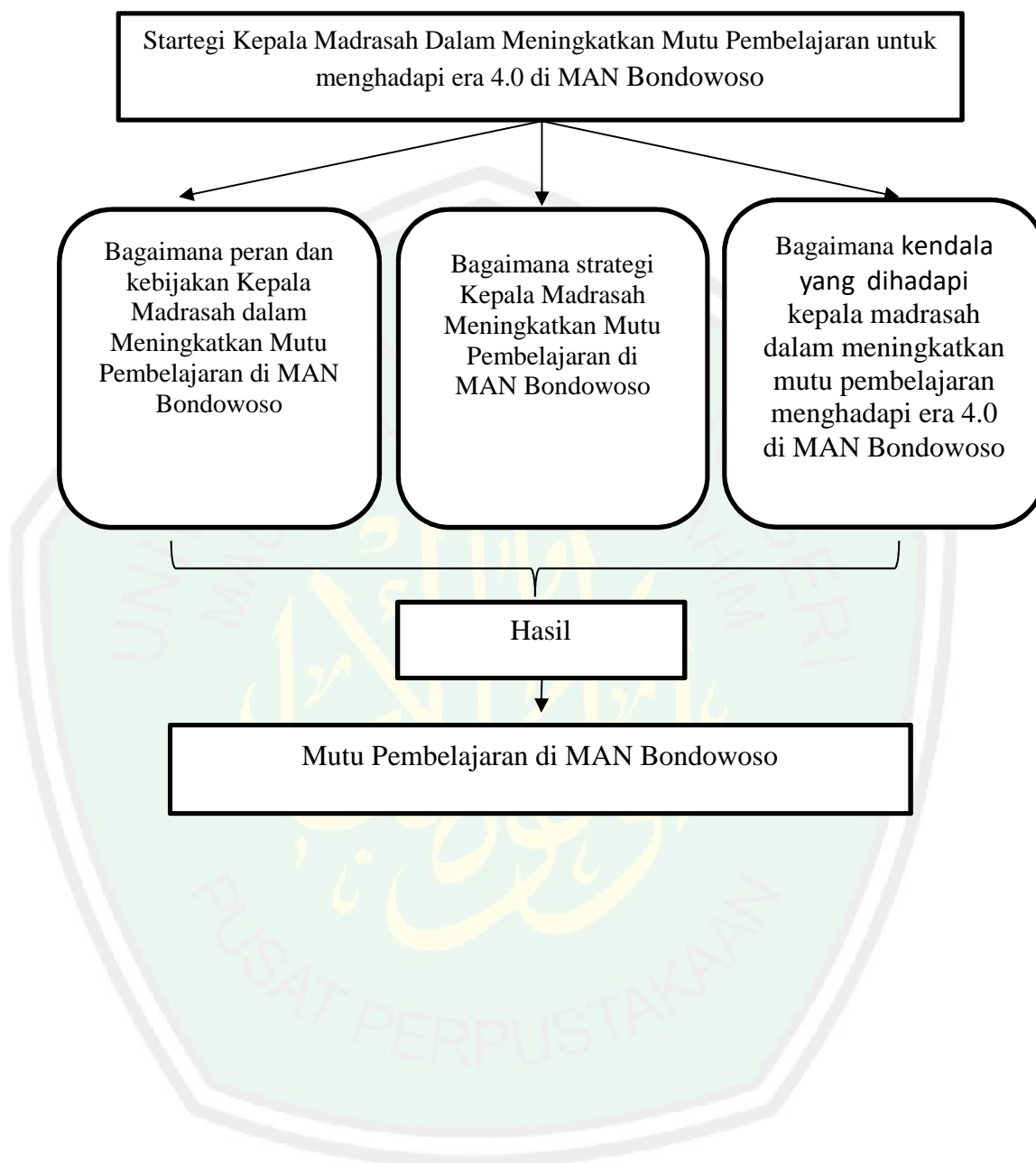
- g. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut Menperin, SDM adalah hal yang penting untuk mencapai kesuksesan pelaksanaan Making Indonesia 4.0.
- h. Pembangunan ekosistem inovasi. Pemerintah akan mengembangkan cetak biru pusat inovasi nasional, mempersiapkan percontohan pusat inovasi dan mengoptimalkan regulasi terkait, termasuk di antaranya yaitu perlindungan hak atas kekayaan intelektual dan insentif fiskal untuk mempercepat kolaborasi lintas sektor diantara pelaku usaha swasta atau BUMN dengan universitas.
- i. Harmonisasi aturan dan kebijakan. Indonesia berkomitmen melakukan harmonisasi aturan dan kebijakan untuk mendukung daya saing industri dan memastikan koordinasi pembuat kebijakan yang erat antara kementerian dan lembaga terkait dengan pemerintah daerah.⁵³

E. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Dan peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir dalam penelitian Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Probolinggo sebagai berikut

⁵³ <https://www.indotelko.com/read/1524974376/10-langkah-indonesia-industri-4-0>

Bagan 2.1 kerangka berfikir.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran untuk menghadapi era 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang strategi kepala Madrasah, bagaimana pelaksanaan strategi kepala Madrasah serta kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala Madrasah dalam proses pelaksanaan strategi, sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman dokumen pribadi, catatan ataupun dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, sehingga perlu untuk menyesuaikan realitas yang ada dilapangan baik menangkap makna maupun memahami setiap fenomena yang berkaitan dengan Strategi kepala Madrasah di MAN Bondowoso.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang akan diteliti.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan baik, bersikap selektif, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam pengambilan data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁵⁴ Maka dari itu, peneliti melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mewawancarai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dalam proses wawancara tersebut meliputi gambaran umum dan sejarah Madrasah, jumlah kelas beserta rombongan belajar dan keadaan guru, hingga fasilitas yang dimiliki serta membangun para SDM serta kelulusan, proses pengelolaan lembaga dan sarana prasarana.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007) Hal. 9

2. Kemudian wawancara dengan Kepala MAN Bondowoso mengenai fokus penelitian yaitu strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran
3. Kemudian wawancara dilakukan dengan beberapa guru dan staf untuk memastikan dalam pengambilan data sesuai tidaknya dan mencari beberapa informasi.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian tersebut untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, tepatnya di Jl. Khairil anwar no. 278 tegalbatu utara badean kecamatan badean kabupaten Bondowoso yang berada di lingkungan asri dan banyaknya tanaman yang mengelilingi Madrasah tampak luar maupun dalam. Pemilihan lokasi ini disebabkan karena penulis melihat perkembangan madrasah yang cukup pesat, hal ini terbukti adanya dengan banyaknya siswa yang berminat masuk di Madrasah aliyah Negeri Bondowoso yang terhitung besar, bahkan mampu bersaing dengan Madrasah-Madrasah negeri yang ada dikabupaten bondowoso, hal ini terbukti dengan Madrasah aliyah Negeri Bondowoso yang memiliki siswa hingga mencapai 1000 orang lebih. Oleh karena itu penulis ingin

mengetahui lebih lanjut tentang Strategi Kepala Madrasah yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam realitas sejarah, madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat Islam. Sehingga sejak awal, madrasah merupakan konsep pendidikan berbasis masyarakat (community based education).

E. Data dan Sumber data

Data yang akan peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersangkutan sesuai fokus penelitian yaitu tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran untuk menghadapi era 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri bondowoso. Jenis data yang dikumpulkan ada dua macam yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, seperti dari informan atau peristiwa-peristiwa yang diamati dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang sudah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.⁵⁵

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan pustaka pokok yang menjadi objek kajian, seperti buku, dokumen dan sejenisnya. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data pendukung dalam penelitian.⁵⁶

⁵⁵ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang, UM Press, 2008) Hal. 41

⁵⁶ Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, Hal. 64

Tabel 1.2 Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1	Peran dan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso?	Data Primer: 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah untuk mendapatkan informasi tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN Bondowoso. Data sekunder: 1. Program kerja Kepala Madrasah 2. Tupoksi Kepala Madrasah 3. SOP Kepala Madrasah
2	strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso	Data Primer: 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah untuk mendapatkan informasi bagaimana strategi yang digunakan dari <i>planning, organizing, actuating, controlling</i> . Data Sekunder: 1. Bukti pelaksanaan strategi Kepala Madrasah 2. SOP strategi kepala madrasah
3	Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran menghadapi era 4.0 di MAN Bondowoso	Data Primer: 1.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁵⁷

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek

⁵⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengerjaan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hal 149

penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.⁵⁸

Metode observasi ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara umum dari obyek penelitian, yakni strategi kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran untuk menghadapi era 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana implementasi strategi kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.⁵⁹

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dalam penelitian ini. Selain membawa pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu untuk kelancaran dalam proses wawancara seperti Handpone dan lain-lain. Sedangkan informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk mendapatkan data tentang program-program kerja serta kendala-kendala yang dihadapi dalam program kerja

⁵⁸ Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), Hal.106

⁵⁹ *Ibid...*, Ha.182

pengawas untuk meningkatkan Mutu di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

- b. Melakukan wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk mendapatkan informasi atau data tentang pelaksanaan strategi kepala madrasah apakah sudah sesuai atau kurang sesuai.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya⁶⁰. Untuk memperoleh informasi yang akurat peneliti ingin memanfaatkan dokumen-dokumen atau hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶¹ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006) Hal. 206

⁶¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal.89

1. Prosedur Analisis Data

Prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran untuk menghadapi era 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso akan melaksanakan 3 tahap prosedur penelitian. Yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, peneliti perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data penelitian secara sistematis pula. Ada beberapa tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu:⁶²

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini, peneliti melakukan persiapan untuk menuju lapangan, ada beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti:

- 1) Menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat usulan tentang proposal penelitian sebelumnya diajukan kepada dosen pembimbing dan teman mahasiswa.
- 2) Memilih lapangan penelitian. Peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso karena madrasah ini mempunyai strategi pengembangan Madrasah dengan catatan yang baik.
- 3) Menjajaki dan nilai lapangan. Pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri

⁶² Lexy J. Moleon, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001) Hal.

Bondowoso. Selanjutnya peneliti lebih siap terjun ke lapangan karena telah memiliki bekal keadaan, situasi dan latar belakang dari lembaga pendidikan tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitiannya supaya dapat menentukan model pengumpulan datanya.
- 2) Memasuki lapangan, pada saat memasuki lapangan peneliti ingin menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahas yang baik serta sikap yang baik, akrab serta bergaul dan juga tetap menjaga etika dan perilaku serta norma-norma yang berlaku di dalam lapangan saat penelitian sedang berlangsung.
- 3) Berperan serta mengumpulkan data. Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya dalam catatan lapangan, baik data yang diperoleh dari wawancara pengamatan atau menyaksikan sendiri kegiatan tersebut.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini yaitu tahap peneliti sudah mampu mengumpulkan seluruh data sehingga peneliti dapat melaporkan tahap penyelesaian dalam proposal penelitian skripsi ini dengan sebenarnya tanpa ada manipulasi dengan bentuk laporan.

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian sehingga dalam akhir peneliti ini memiliki pengaruh terhadap hasil

penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas hasil penelitian yang baik pula.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data meliputi uji kreadibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas).⁶³

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini, berarti penelitian kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, diharapkan hubungan peneliti dan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan semakin mempercayai.⁶⁴ Dalam perpanjangan pengamatan, yang menjadi fokus adalah data yang sudah diperoleh untuk kemudian dicek apabila berubah atau tidak, sehingga data yang diperoleh kredibel.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengecekan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, diantaranya:

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), Hal:294

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), cet ke 22. Hal. 268

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi.

c. Triangulasi waktu

Data yang dilakukan dengan wawancara di pagi-pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, pengecekan keabsahan data diperlukan untuk memberikan data yang kredibel. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh akan dicek lagi, salah satunya dengan teknik triangulasi.

I. Prosedur Penelitian

Tabel 1.3 Prosedur Penelitian

No	Tahapan	Sasaran	Luaran	Metodologi
1	Kajian Pustaka	Kajian pustaka tentang strategi kepala madrasah dala meningkatkan	informasi dan seperangkat pengetahuan tentang strategi kepala madrasah	Kajian literatur yang membahas kajian pustaka tentang strategi kepala madrasah

		Mutu pembelajaran	dala meningkatkan mutu pembelajaran	dala meningkatkan mutu pembelajaran
2	Kajian Penelitian Terdahulu	Kajian penelitan terdahulu tentang strategi kepala madrasah dala meningkatkan mutu pembelajaran	Beberapa penelitian terdahulu yang relavan dengan strategi kepala madrasah dala meningkatkan mutu pembelajaran	Mengkajii beberapa jurnal, searching melalui google, scholar, skripsi
3	Penelitian Pra Lapangan	Penelitian telah melakukan penelitian pra lapangan tentang strategi kepala madrasah dala meningkatkan mutu pembelajaran	Ditemukan sejumlah data lapangan yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dala meningkatkan mutu pembelajaran untuk menghadapi era 4.0 di MAN Bondowoso	Penelitian pra lapangan dilakukan melalui observasi dan dokumen
4	Penyusunan Proposal dan IPD (Instrumen Pengumpul Data)	Berdasarkan hasil kajian pustaka, penelitian terdahulu serta pra lapangan, peneliti menyusun proposal yang didalamnya juga memuat metode penlitian yang akan dilakukakan disertai Instrumen Pengumpul Data (IPD)	Proposal yang dilampiri instrumen pendumpul data	Menyusun konsep berdasarkan latar belakang, tujuan serta metode penlitian yang akan dilakukan
5	Pengumpulan Proposal ke	Proposal yang sudah jadi,	Terkumpulnya proposal dan	Dikumpulkan secara langsung

	Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan Islam	dikumpulkan di Kantor jurusan Manajemen Pendidikan Islam	terdaftar untuk mahasiswa/I yang siap melakukan seminar proposal.	
6	Seminar Proposal	Apabila proposal ini diterima oleh jurusan Manajemen Pendidikan Islam, maka peneliti siap untuk melaksanakan seminar proposal berdasarkan waktu dan tempat yang ditentukan oleh FITK UIN Malang	Diseminarkannya proposal penelitian ini dengan memperhatikan kritik dan saran dari berbagai pihak terutama penguji seminar proposal.	Penelitian melakukan seminar proposal sesuai yang di jadwalkan oleh FITK UIN Malang
7	Penelitian Lapangan	Apabila proposal ini sudah diterima, dan mendapat persetujuan dari pihak FITK UIN Malang untuk melanjutkan penelitian, maka peneliti akan melakukan penelitian sesuai dengan subyek dan metode yang sudah dipaparkan dalam proposal.	Terkumpulnya data tentang kajian pustaka mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar prestasi	Penelitian melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
8	Analisis Data	Melakukan analisis data selama proses pengumpulan data dan setelah data	Penyajian data dan temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah	Penelitian menganalisis data dengan menggunakan model Milles dan

		terkumpul.	yang diajukan	Huberman: <i>data collection, data reduction, data display, conclusion drawing, verifying.</i>
9	Penulisan laporan penelitian	Penulisan draf laporan bab per bab, kemudian penyempurnaan hingga selesai berwujud laporan hasil penelitian.	Laporan hasil penelitian yang sudah siap, dikirim ke FITK	Menulis secara langsung bab-bab yang sudah diselesaikan sambil mengoreksi dan disempurnakan lebih lanjut.
10	Seminar Hasil	Sebagai finalisasi dari penelitian-penelitian dan perbaikan laporan	Terpublikasinya hasil penelitian pada civitas akademika melalui serta menerima masukan dari peserta seminar untuk perbaikan laporan.	Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk <i>Forum Grup Discussion (FGD)</i> kemudian menindaklanjuti dalam bentuk laporan akhir.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah MAN Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M² yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan tingkat atas

yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkn para lulusannya.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun + 2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Depag Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi

Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Departemen Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal penergian Madrasah ini, belum ada satupun tenaga, baik tenaga guru maupun tenaga tata usaha yang statusnya sebagai pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selain Kepala Madrasah (Bapak Drs. Adi Mulyono) yang menerima penugasan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak satupun tenaga tetap dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang baru lahir

tersebut tetap tenaga lama atau tenaga-tenaga pinjaman dari Madrasah atau Madrasah lain yang ada di Bondowoso.

Berkat pertolongan Allah, dengan usaha keras dan keuletan segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan Departemen Agama, maka dalam perkembangannya Madrasah ini semakin sempurna dengan kelengkapan tenaga-tenaganya, baik guru-guru tetap maupun tata usaha tetap, disamping kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang lain.

Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang/meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m² tanah dan pembangunan lokal belajar. Sehingga pada saat laporan ini ditulis, sedang dalam penyelesaian enam lokal ruang belajar berikut mebelairnya.

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo

Secara berturut-turut Kepala MAN Bondowoso sejak penegrian :

Tabel 1.4 Daftar Nama Kepala Madrasah MAN Bondowoso

NO.	NAMA/NIP	TAHUN
1	Drs. ADI MULJONO 150 035 266	1981 – 1989
2	SUATMADJI, B.A. 150 011 566	1989 – 1992
3	Drs. MOH. THOHIR MUCHTAR 150 154 071	1992 – 1995
4	Drs. NURSALIM MUSA 150 034 994	1995 – 2001
5	Drs H. Imam Barmawi B 195308261979031001	2001 - 2012
6	H. Ibrahim S. Ag. M. Pd. I 1953082619791001	2013- Sekarang

Sebagai lembaga pendidikan SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, MAN Bondowoso pada waktu itu membuka 3 program studi yaitu : 1) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), 3) Program Ilmu Agama.

Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu : 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Bahasa. Akan tetapi sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program Bahasa. Sekalipun demikian MAN tetap membuka kesempatan pemilihan jurusan untuk program Bahasa tersebut.

2. Identitas Madrasah

Tabel 1.5 Identitas Madrasah

NPSN	:	20580164
Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
Alamat	:	Jl. Khairil Anwar No. 278
Kelurahan/Desa	:	Badean
Kecamatan	:	Bondowoso
Kabupaten/Kota	:	Bondowoso
Provinsi	:	JAWA TIMUR
Telepon / HP	:	(0332) 421032
Jenjang	:	MA
Status (Negeri/Swasta)	:	NEGERI
Tahun Berdiri	:	1980
Hasil Akreditasi	:	A

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN Bondowoso

a. Visi

Visi merupakan sumber motivasi dan sumber inspirasi arah kebijakan yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur yang terlibat, baik pimpinan, staf pengajar, staf tata usaha bahkan sampai cening service sekalipun, disamping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang akan dinikmati.

Visi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah Unggul Dalam Prestasi, Siap Berkompetisi, dan Berjiwa Islami.

Adapun rumusan detailnya adalah sebagai berikut :

- 1) Unggul Dalam Prestasi : Unggul dalam bidang akademis dan non akademis, MAN Bondowoso telah berupaya dengan mengerahkan segenap kemampuan, potensi, dan peluang yang baik yang dilakukan lembaga maupun personal, di iven lokal, regional, nasional bahkan internasional, untuk berkiprah baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Siap Berkompetisi : Memiliki daya saing tinggi dengan lembaga setingkatnya untuk menunjukkan kiprah dan eksistensinya dalam proses pembelajaran , hasil, dan out put yang dihasilkan.
- 3) Berjiwa Islami : Merupakan *ruh* dari kedua visi sebelumnya, artinya setiap program akademis maupun non akademis, pengerahan kemampuan, potensi dan peluang, yang dilakukan lembaga maupun personal, selalu diwarnai oleh *ruh Islam* dalam kontek *Ahlussunnah Wal Jamaah* dan akan menjadi *trade merk* bagi MAN Bondowoso untuk tampil berbeda dengan lembaga lainya.

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan Pendidikan, pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif
- 2) Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang,
- 3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar Madrasah,

- 4) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni,
- 5) Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

c. Tujuan

Tujuan madrasah, sebagaimana uraian visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan madrasah jangka menengah dan jangka pendek sebagai berikut :

- 1) Tahap I Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan
- 2) Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
- 3) Komputerisasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi madrasah yang setandart.
- 4) Pemberdayaan komite madrasah untuk pengembangan madrasah.
- 5) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
- 6) Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah.
- 7) Meningkatkan pengalaman shalat berjamaah dhuhur di madrasah
- 8) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing dengan lembaga sederajat.
- 9) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima.

10) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.

a. Tahap II Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan :

- 1) Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya
- 2) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
- 3) Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
- 4) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- 6) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota /kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- 7) Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah rujukan.
- 8) Diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional.
- 9) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

4. Struktur Organisasi MAN Bondowoso

- a. Ketua Komite : Hambali, S.Pd
- b. Kepala Madrasah : H. Ibrahim, S.Ag.M.Pd.I
 - 1) Kepala Tata Usaha : Sri Maharani, S.Pd.I
 - 2) Bendahara DIPA : Rahmanto, S.Pd

c. WKM. Kurikulum : Hj. Siti Mutmainnah, S.Pd

- 1) Wali Kelas
- 2) Kepala Program Jurusan
- 3) Penanggung Jawab Mapel Olimpiade
- 4) Guru Piket
- 5) Guru Pembimbing Les

d. WKM. Kesiswaan : Triana Suprihastini, S.Ag, M.Pd.I

- 1) Koordinator BK
- 2) Pembina OSIS
- 3) Pembawa Ekstrakurikuler

e. WKM. Sarana Prasarana : Drs. H. Sugi Hariyanto, S.Pd

- 1) Kepala Lab. IPA
- 2) Kepala Lab. Bahasa
- 3) Kepala Lab. Komputer
- 4) Kepala Perpustakaan
- 5) Penanggungjawab Sarana Ibadah
- 6) Penanggungjawab Ruang Osis
- 7) Penanggungjawab Kantin Sekolah
- 8) Penanggungjawab Ruang Keterampilan

f. WKM. Humas : Ruslani, M.Pd.I

- 1) Pengelola Koperasi
- 2) Pembina UKS
- 3) Penanggungjawab Kegiatan DU/DI

4) Penanggungjawab Kegiatan Wali Murid

g. Koordinator / pembina kegiatan

- 1) Perpustakaan : Moh. Mahmudi, S.Ag
- 2) Laboratorium Biologi : Yustisia Walida, S.Pd
- 3) Laboratorium Kimia : Ikromil Habibi, S.Pd
- 4) Laboratorium Fisika : Iradatul Hasanah
- 5) Lemdiklat Komputer : Edy Purwanto S. Kom
- 6) Jurnalistik, Publikasi : Ruslani, M.Pd.I
- 7) Pramuka dan PMR : Zainullah, S.Pd.I & Triana
Suprihastini
- 8) Tilawatil Qur'an : Najmil Laili, S.Ag
- 9) Matrikulasi Quran : Ruslani S. Pd. I
- 10) Karya Ilmiah Remaja (KIR) : Sholahuddin Ghazali
- 11) Olah Raga : Moh Wahyudi S. Pd
- 12) Lemdiklat Tata Busana : Drs. Tomi Djauhari S.Pd
- 13) Ta' mir Musholla : Zainullah, S.Pd.I
- 14) Security : Wawan Sugiono, Reza Apriyadi
- 15) Kebersihan dan Taman : Deska Krisna
- 16) Koperasi : Titin Sustiwati, S.Pd
- 17) BP/BK : Iwuk Masfufah

5. Data Kepegawaian

Ketenagaan madrasah; tenaga edukatif berpendidikan strata satu (S1), dan strata dua (S2), sesuai dengan kompetensi mengajar, sangat potensial untuk menghantarkan peserta didik menyelesaikan pendidikannya di madrasah.

Adapun pegawai Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kabupaten Bondowoso berjumlah 74 pegawai terdiri dari :

Tabel 1.6 data guru dan pegawai

Guru PNS Kemenag	38 orang
Guru PNS DPK Diknas	2 orang
Guru Honorer	16 orang
Pegawai Negeri Sipil	4 orang
Pegawai Honorer	14 orang

6. Data siswa

Siswa atau yang biasa disebut dengan peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan. Karena, tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi central dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), di dalam proses belajar – mengajar.

Berikut ini adalah data – data siswa – siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso mulai dari kelas X s/d XII, adapun diantaranya ialah

:(Kelas X Agama, IPA, dan IPS), (Kelas XI Agama, IPA, dan IPS), serta (Kelas XII Agama, IPA, dan IPS).

Tabel 1.7 Data siswa MAN Bondowoso

KELAS	JURUSAN	JUMLAH
X AGAMA 1	AGAMA	22
X AGAMA 2	AGAMA	39
X AGAMA 3	AGAMA	40
X AGAMA 4	AGAMA	46
X AGAMA 5	AGAMA	40
X AGAMA 6	AGAMA	45
X IPA 1	IPA	40
X IPA 2	IPA	40
X IPA 4	IPA	40
X IPS 1	IPS	40
X IPS 2	IPS	41
XI AGAMA 1	AGAMA	24
XI AGAMA 2	AGAMA	32
XI AGAMA 3	AGAMA	39
XI AGAMA 4	AGAMA	38
XI AGAMA 5	AGAMA	38
XI AGAMA 6	AGAMA	39
XI IPA 1	IPA	40
XI IPA 2	IPA	39
XI IPA 4	IPA	38
XI IPS 1	IPS	39
XI IPS 2	IPS	38
XII AGAMA 1	AGAMA	25
XII AGAMA 2	AGAMA	29
XII AGAMA 3	AGAMA	45
XII AGAMA 4	AGAMA	46
XII AGAMA 5	AGAMA	46
XII AGAMA 6	AGAMA	46
XII IPA 1	IPA	46
XII IPA 2	IPA	40
XII IPA 4	IPA	48

XII IPS 1	IPS	45
XII IPS 2	IPS	45
	TOTAL	(1.299)

Total keseluruhan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso mulai dari kelas X s/d kelas XII tahun akademik 2019/2020 adalah sejumlah (1.299).

7. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso bisa dikatakan lengkap, baik ruang kelas, perpustakaan, ruang sumber, maupun ruang lainnya. Tempat duduk dan meja siswa yang ada di ruang-ruang kelas dalam kondisi baik serta layak pakai semua. Adapun sarana dan prasarana madrasah yang di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, sebagaimana terlampir.

Tabel 1.8 Sarana dan Prasarana

No	Jenis bangunan	jumlah	Luas (m²)
1	Ruang kelas	30	1000
2	Ruang kamar	18	72
3	Ruang waka	1	48
4	Ruang guru	2	72
5	Ruang tata usaha	1	64
6	Perpustakaan	1	100
7	Lab al-quran	-	-
8	Lab Komputer	2	40
9	Lab Fisika	1	151
10	Lab Kimia	-	-
11	Lab Biologi	1	72
12	Lab Bahasa	2	128
13	Ruang keterampilan	1	72

14	Ruang BP/BK	1	32
15	Ruang UKS	1	70
16	Ruang aula	2	135
17	Mushalla	2	442
18	Kantin	2	

B. Hasil Penelitian

Hasil dari data penelitian bertujuan untuk memaparkan data yang telah diperoleh selama dilakukannya penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru kelas di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sebagai sumber dalam penelitian ini, sehingga diperoleh informasi mengenai peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi kepala madrasah serta dokumentasi untuk melengkapi hasil data penelitian.

1) Peran dan Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat vital dalam peningkatan mutu disuatu lembaga pendidikan telah memberikan gambaran bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena ia merupakan pemimpin lembaga yang harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang ditetapkan, ia harus mampu membaca situasi dan kondisi dilingkungan Madrasah guna meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu :

Saya sudah sangat berperan aktif dalam melaksanakan tugas saya sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini, semua guru, staff dan karyawan di Madrasah ini sudah mempercayai saya sebagai kepala Madrasah, dan bahkan mereka semua mempertahankan saya untuk tetap jadi kepala Madrasah di MAN Bondowoso ini dikarenakan mereka melihat kinerja saya sudah memuaskan.⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas, juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan, peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan belum berjalan dengan baik, akan tetapi kepala madrasah selalu mengadakan rapat koordinasi dengan para guru dan karyawan smadrasah dalam hal peningkatan mutu pembelajaran.⁶⁶

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan pernyataan lain ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

bisa dikatakan sudah sangat sesuai dengan prosedurnya Kepala madrasah kami kepemimpinannya juga baik, walaupun masih banyak kekurangan akan tetapi beliau selalu berusaha dalam peningkatan mutu, semua tugas yang dijalankan semua sesuai dengan prosedur terutama dalam hal pembelajaran.⁶⁷

Kemudian pendapat kepala madrasah tentang mutu pembelaran itu sendiri yaitu :

manajemen peningkatan mutu dalam sebuah madrasah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada Madrasah itu sendiri dan kepala Madrasah harus mampu mengaplikasi sekumpulan teknik dalam peningkatan mutu tersebut, serta juga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi madrasah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kepala madrasah menambahkan dalam manajemen peningkatan mutu banyak

⁶⁵ Hasil wawancara dengan kepala madrasah pada 12 november 2020

⁶⁶ Hasil observasi peneliti pada 13 oktober 2020

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru MAN Bondowoso pada 24 november 2020

terkandung aspek-aspek yang antara lain mengendalikan proses yang berlangsung di madrasah baik kurikuler maupun administrasi.⁶⁸

sedangkan waka kurikulum juga berpendapat tentang mutu pembelajaran yaitu :

Pembelajaran itu sendiri adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajarnya dalam suatu lingkungan yang dimadrasah agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Maka, peningkatan mutu pembelajaran itu yang pertama dilihat dari peningkatan mutu guru terlebih dahulu, dikarenakan kami sebagai guru adalah salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media belajar yang ada dilingkungannya untuk pembelajaran yang optimal.⁶⁹

Melihat betapa pentingnya manajemen peningkatan mutu untuk suatu lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan islam di masa globalisasi seperti ini agar tetap terlihat tajinya dan bahkan semakin tinggi dimasa yang akan datang. Kemudian pendapat bapak kepala madrasah tentang pentingnya manajemen peningkatan mutu yaitu :

Sangat penting dikarenakan dalam pengelolaan madrasah ada hal-hal yang perlu dilakukan salah satunya adalah meningkatkan manajemen pengelolaan. Manajemen adalah sebuah cara yang dilakukan oleh pimpinan sebuah lembaga untuk peningkatan kinerja dari pada guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh sebuah lembaga, dalam hal ini kepala madrasah tidak bekerja sendiri tetapi di bantu oleh empat wakil kepala madrasah yaitu waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka kesiswaan dan waka hubungan madrasah dengan masyarakat atau yang biasa disebut Humas.⁷⁰

Dari pernyataan kepala madrasah di atas tersebut, sudah menggambarkan dengan jelas tentang pentingnya manajemen peningkatan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan kepala madrasah pada 12 november 2020

⁶⁹ Hasil wawancara dengan waka kuriulum MAN Bondowoso pada 12 november 2020

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Kepala madrasah pada 12 november 2020

mutu dan dalam proses pengelolaan peningkatan mutu di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso kepala madrasah bekerja sama dengan waka kurikulum, waka sarpras, waka kesiswaan, dan waka humas untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Lanjut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu :

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah ini salah satunya itu diawali dengan melakukan rapat koordinasi yang dimulai dengan rapat kecil terlebih dahulu. Rapat kecil itu di hadirkan oleh empat wakil kepala Madrasah yaitu waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka kesiswaan dan waka humas dengan konsep-konsep yang dilakukan oleh kepala Madrasah menyampaikan bahwa program-program yang harus dijalankan. Bidang kurikulum misalnya kepala Madrasah memberikan tugas kepada guru yaitu berupa kurikulum yang harus dijalankan seperti sekarang yaitu dengan memakai kurikulum 2013, itu sangat ditekankan terlebih dahulu kepada guru harus bisa menjalankan kurikulum yang sekarang, dan juga guru-guru harus diberikan pelatihan-pelatihan terlebih dahulu. Selanjutnya kita juga harus melihat struktur-struktur kurikulum tersebut apa saja, yaitu berapa mata pelajaran dan berapa jam minimal seorang guru harus mengajar. Setelah kepala Madrasah membagikan semua tugas- tugas guru maka kepala Madrasah mengevaluasi kegiatan sejauh mana kegiatan tersebut dijalankan oleh guru-guru tersebut.⁷¹

Dari pernyataan di atas, juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan yaitu kepala Madrasah selalu mengadakan rapat koordinasi apabila ada kejanggalan dan masalah dalam hal pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah pada 12 november 2020

⁷² Hasil observasi peneliti di MAN bondowoso pada 13 oktober 2020

Hasil wawancara penelitian juga di dapat dari seorang guru Madrasah Aliyah Negeri bondowoso tentang pererapan mutu pembelajaran yang di lakukan oleh kepala madrasah yaitu :

Dari mulai pertama menjabat kepala ke Madrasah ini semua tugasnya dilakukan dengan baik selayaknya pemimpin, walaupun masih ada juga kekurangan dan saya juga termasuk guru yang sudah lama bekerja di Madrasah ini, jadi saya bisa menilai bagaimana perbandingan antara satu kepala Madrasah dengan kepala-kepala Madrasah yang dulu-dulu. Beliau dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam Madrasah ini sudah baik, terutama dalam pembagian tugas guru dan jam mengajar guru selalu dipantaunya. Disiplin waktu juga sangat diutamakan bagi semua guru yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini. Apabila ada yang masalah dalam pengajaran beliau selalu mengadakan rapat pertama sekali dengan wakil-wakil kepala Madrasah dan setelah itu beliau mengadakan rapat dengan para guru agar masalah tersebut yang timbul dalam pengajaran dapat teratasi dan mendapat solusi yang positif.⁷³

Dari pernyataan salah satu guru di atas dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sangat berperan aktif dalam proses peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, hal tersebut bisa dilihat ketika ada permasalahan di lingup pembelajaran kepala madrasah langsung berkoordinasi dengan para waka untuk mencari jalan penyelesaiannya.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah tentang strategi dan kebijakan dalam pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu :

Dalam meningkatkan kualitas disebuah Madrasah itu baik dalam hal pembelajaran maupun yang lainnya itu harus adanya kebijakan dari kepala Madrasah yang mutlak, kebijakan yang saya lakukan disini

⁷³ Hasil wawancara peneliti dengan seorang guru MAN bondowoso pada 24 november 2020

dalam hal pengajaran yaitu saya menerapkan kepada seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso supaya menerapkan disiplin waktu yaitu pada jam 06.15 semua guru sudah harus berada di Madrasah dikarenakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai semua guru harus berada di Madrasah. Bagi guru yang tidak hadir itu harus ada persetujuan kepala Madrasah harus minta izin terlebih dahulu kepada kepala Madrasah sebagai penanggung jawab kegiatan, apabila guru tersebut sakit itu harus disertai dengan surat sakit. Jadi setiap guru yang berhalangan hadir ke Madrasah itu haknya kita potong dan kita berikan kepada orang lain. Semua itu adalah kebijakan bersama yang telah disetujui oleh guru.⁷⁴

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan, kepala Madrasah selalu disiplin waktu datang ke Madrasah bahkan setengah jam sebelum jam masuk kelas. Selain itu disiplin waktu juga diterapkan kepada semua guru-guru, karyawan dan siswa- siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Pengembangan bakat dan minat siswa agar mencapai prestasi di Madrasah tidak hanya dari pembelajaran akademik, namun bisa juga di dapatkan dari kegiatan diluar Madrasah. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah dalam wawancara terkait pengembangan bakat siswa untuk mencapai prestasi yaitu :

Yang pertama harus dilakukan oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan bakat siswa yaitu kita harus menyadarkan siswa terlebih dahulu terhadap pentingnya pendidikan, yang kedua yaitu kita mengimput data-data siswa tentang tujuan dia ber Madrasah dan tujuan dia setelah lulus dari Madrasah ini dia akan kemana. Sebagai kepala Madrasah maupun guru di Madrasah ini saya harus mengajari mereka tentang tujuan Madrasah itu apa. Tujuan Madrasah salah satunya yaitu biar mendapat ilmu agar bisa terampil di Madrasah maupun dalam masyarakat, itu dulu yang harus diajari. Apabila siswa-siswa malas dalam hal belajar, kami sebagai guru harus siap memberikan bimbingan-bimbingan, yaitu seperti adanya bimbingan dan konseling yang juga ada di Madrasah ini sehingga dengan adanya

⁷⁴ Hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah pada 12 november 2020

bimbingan belajar maka siswa tersebut hari ke hari semakin meningkat dalam hal belajarnya. Dengan demikian bukan hanya cukup dengan bimbingan saja akan tetapi juga dibantu dengan fasilitas-fasilitas yang memadai di Madrasah, seperti adanya media-media pembelajaran. Kemudian pada sore hari juga adanya kegiatan ekstrakurikuler, seperti rebana, pramuka, pencak silat, teater, paduan suara dan banyak yang lainnya juga sehingga siswanya dapat meningkatkan bakatnya melalui kegiatan-kegiatan tersebut, dan juga bagi siswa-siswa yang kreatif dan berprestasi diberikan reward SPPnya kami gratiskan supaya minatnya berMadrasah lebih ditingkatkan.⁷⁵

Pernyataan kepala madrasah di atas juga di dukung dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa Madrasah Aliyah Negeri

Bondowoso tentang peran kepala madrasah dalam memotivasi siswa yaitu :

Ada, bapak terkadang apabila ada senggang waktu selalu berkeliling Madrasah dan masuk kedalam kelas untuk memberikan kami motivasi untuk belajar, beliau selalu mengajarkan apa itu pendidikan dan untuk apa kita berMadrasah. Dalam acara upacara pagi senin beliau selalu bercerita tentang pendidikan, dan kami sebagai penurus bangsa depan harus semangat dalam belajar tidak boleh berputus asa apabila tidak bisa menguasai pelajaran, harus terus belajar karena kita semua tidak bodoh hanya saja yang bodoh-bodoh itu dikarenakan malas, dan banyak hal-hal lain yang beliau ajarkan untuk kami agar selalu semangat dalam belajar.⁷⁶

Kemudian terkait dengan persiapan peningkatan mutu pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri bondowoso sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam sesi wawancara dengan peneliti yaitu :

Dalam mempersiapkan peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah ini, saya selaku kepala madrasah merancang dua poin khusus yaitu pertama memebentuk tim khusus dalam peningkatan mutu, kemudian kedua setelah melakukan pembentukan tim khusus tersebut saya melakukan pelatihan terhadap tim khusus tersebut agar mampu

⁷⁵ Hasil wawancara dengan kepala madrasah pada 12 november 2020

⁷⁶ Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa pada 18 november 2020

menjalankan tanggung jawab menjadi tim khusus yang melakukan inovasi terkait mutu pembelajaran Madrasah.⁷⁷

Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang mampu mencapai tujuan belajar peserta didik yang diterapkan oleh guru, baik dari segi kualitas pembelajaran, tingkat pembelajaran dan waktu pembelajaran yang diberikan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri bondowoso mengenai ke efektifan pembelajaran yaitu :

Dalam mengadakan pembelajaran yang efektif di Madrasah ini yang paling pertama diperhatikan yaitu jam masuk mengajar. Semua guru di Madrasah Aliyah Negeri bondowoso diterapkan untuk disiplin waktu, 15 menit sebelum waktu mengajar guru harus berada di Madrasah dan itu tidak hanya di khususkan bagi guru yang mengajar pada jam pertama, melainkan juga bagi guru yang tidak mengajar untuk tetap menerapkan disiplin waktu ke Madrasah.⁷⁸

Pengadaan kegiatan workshop atau pelatihan terhadap guru di sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk menambah ilmu bagi para pendidik. Sebagaimana hasil wawancara dengan seorang guru yaitu :

Pernah, malah sering kepala Madrasah mengadakan workshop ataupun pelatihan, bahkan sering mengirim guru untuk ikut pelatihan diluar Madrasah mengenai peningkatan pembelajaran. Kemudian juga Pelatihan diadakan hampir dalam setiap semester. Dalam bulan kemarin kami baru saja mengikuti pelatihan komputer yang di fasilitasi langsung oleh kepala Madrasah untuk pembinaan kepada guru-guru yang kurang paham menggunakan komputer. Kepala Madrasah mengadakan pelatihan tersebut dikarenakan pada masa sekarang teknologi semakin pesat dan kami sebagai tenaga pendidik sangat menyadari bahwa sangat penting. Maka sangat disayangkan apabila masih ada guru yang tidak paham dalam mengoperasikan teknologi di masa sekarang.⁷⁹

⁷⁷ Hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah pada 12 november 2020

⁷⁸ Hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum pada 12 november 2020

⁷⁹ Hasil wawancara peneliti dengan seorang guru pada 24 november 2020

Peran kepala madrasah sebagai leader dalam suatu lembaga pendidikan sangat vital, dalam mengingatkan rekan kerjanya akan pentingnya mutu pendidikan dan mutu pembelajaran untuk lembaga pendidikan. Sebagaimana dari wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri bondowoso :

Saya selalu mengingatkan kepada guru-guru disini yang bahwa mutu adalah sangat penting dalam sebuah Madrasah. Prinsip peningkatan mutu itu salah satunya adalah hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, dan saya disini sebagai pemimpin di Madrasah ini saya mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Sebagai pemimpin saya juga harus ada perencanaan, apa yang harus saya rencanakan dalam peningkatan mutu terutama sekali mutu pembelajaran, yang saya prioritaskan pertama sekali yaitu manajemen waktu. Setiap guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso harus dapat memanage waktu, terutama dalam hal mengajar, guru harus bisa tepat waktu masuk kedalam kelas apabila bel sudah berbunyi, itu semua harus ada kontrol dan pengawasan dari kepala Madrasah.⁸⁰

Kemudian peran kepala Madrasah dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai motivator dilingkungan Madrasah sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso :

dalam memotivasi guru disini ada penilaian yang dinamakan dengan penilaian kinerja guru dalam SKPnya. Jadi, bagi guru yang melalaikan tugasnya, pada akhir tahun apabila di cek dalam penilainnya kurang memuaskan, maka akan di evaluasi agar ditahun berikutnya kinerjanya dapat ditingkatkan.⁸¹

Pernyataan kepala Madrasah juga di dukung dengan salah satu pengakuan seorang guru Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso :

Sering sekali beliau kepala Madrasah sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya apalagi dalam hal memotivator. Kami disini selalu

⁸⁰ Hasil wawancara dengan kepala madrasah pada 12 november 2020

⁸¹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah pada 12 november 2020

diingatkan supaya jangan melalaikan tugas sebagai pendidik, masuk jam kerja tepat waktu karena waktu itu sangat berharga, kinerja kami selalu dinilai oleh beliau. Apabila ada diantara kami yang lalai terhadap tugas kami selalu dipanggil keruangan kepala Madrasah untuk ditanyai alasan dan diberi arahan. Apabila kami mempunyai masalah dalam mengajar, apakah itu masalah siswa atau kendala dalam sarana kami selalu bermusyawarah dengan beliau dan beliau selalu memberikan masukan yang positif.⁸²

Lingkungan kerja merupakan salah satu hal yang penting di perhatikan di dalam suatu lembaga pendidikan. Kerena lingkungan kerja merupakan penentu dalam bagus atau tidaknya kinerja guru di suatu lembaga pendidikan. Kemudian seorang kepala Madrasah mempunyai peran yang signifikan dalam membangun komunikasi yang baik dalam lingkungan kerja. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan seorang guru tentang keharmonisan lingkungan kerja :

Sudah sangat baik, beliau berlaku seperti biasa dengan kami, beliau tidak pernah menganggap dirinya atasan di Madrasah ini, beliau menganggap dirinya juga sama seperti kami, beliau juga tidak memandang rendah bawahannya kami semua di Madrasah ini sudah seperti keluarga.⁸³

Dari pernyataan di atas juga di dukung dengan hasil observasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu terlihat begitu harmonisnya hubungan kepala Madrasah dengan keryawan di Madrasah, hubungan kekeluargaannya terjalin dengan sangat baik dan harmonis.⁸⁴

Dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah dalam berinteraksi dengan guru dan karyawan Madrasah sudah sangat baik dan kepala Madrasah tidak

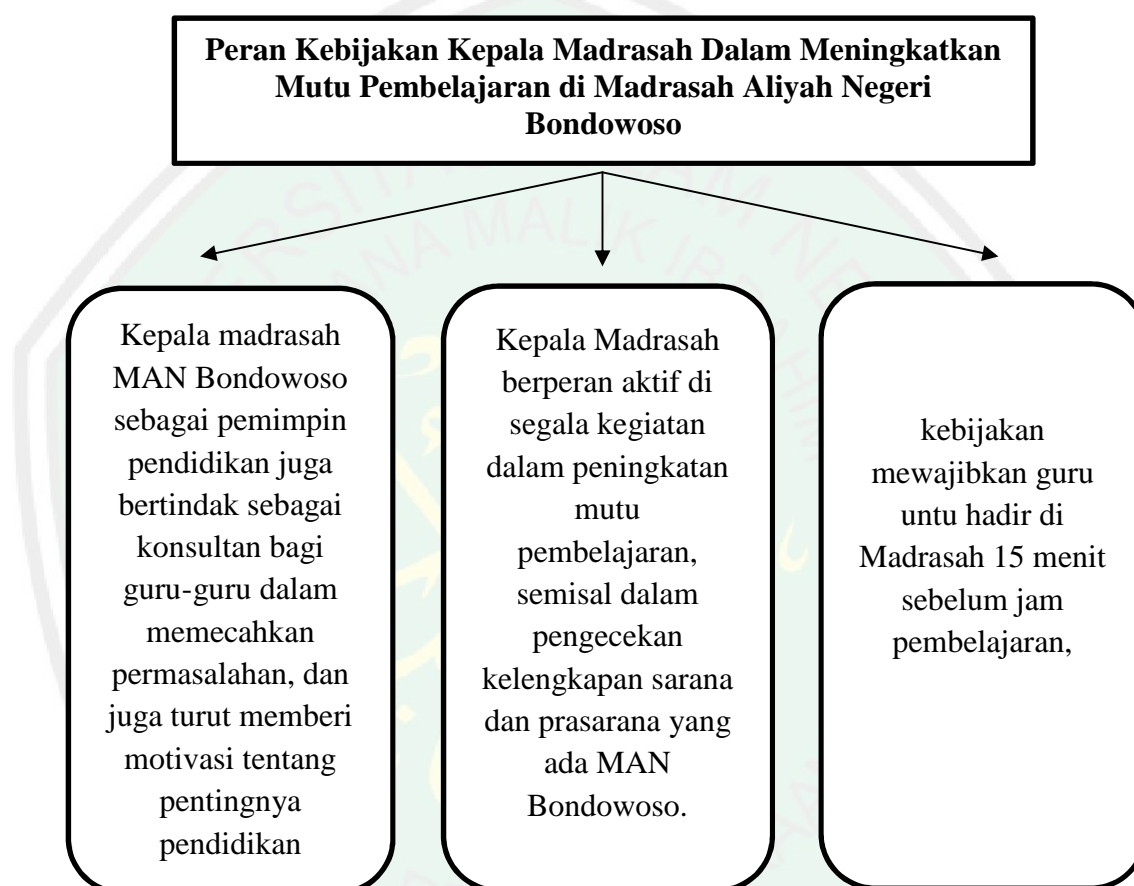
⁸² Hasil wawancara dengan seorang guru MAN Bondowoso pada 24 november 2020

⁸³ Hasil wawancara dengan seorang guru MAN Bondowoso pada 24 november 2020

⁸⁴ Hasil observasi peneliti di MAN Bondowoso pada 20 oktober 2020

pernah memandang rendah guru dan karyawan yang ada di lingkungan Madrasah.

Bagan 2.2 Peran Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso



2) Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajara di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Keberhasilan suatu Madrasah tergantung kepada strategi kepala Madrasah dalam memimpin Madrasah tersebut dan kepala Madrasah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus menggunakan sebuah strategi untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yang diinginkan.

Strategi adalah cara atau kemampuan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu Madrasah. Adapun paparan hasil penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran :

Dalam peningkatan mutu pembelajaran yang pertama adalah meningkatkan mutu guru, karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga meningkatkan kompetensi dan mutu guru maka harus adanya program atau pelatihan. di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini kemarin juga adanya di adakan program MGMP. Kemudian yang kedua dalam peningkatan mutu adanya pengembangan dan sumber belajar, yang ketiga pengelolaan lingkungan belajar karena siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik. Kelas-kelas juga harus terkelola dengan baik dan harus banyak menampilkan informasi yang bersifat mendidik dan memberikan motivasi belajar.⁸⁵

Dapat di simpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengambil kebijakan dengan cara meningkatkan profesionalisme guru terlebih dahulu.

Kemudian untuk adanya sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran, karena sarana dan prasarana yang lengkap menjadi salah satu kunci terselenggaranya pendidikan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara :

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sudah memadai, tetapi apabila optimal belum bisa dikatakan optimal karena di ruang lab ipa belum bisa dikatakan lengkap, masih ada kekurangan alat untuk praktikum. Di Madrasah kami juga ada dua lab komputer di area putri dan satu di area putra, perpustakaan, mushalla yang luas untuk menunjang kegiatan sholat berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri bondowoso, dan lapangan untuk kegiatan olahraga siswa.⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara dengan kepala madrasah pada 12 november 2020

⁸⁶ Hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah pada 12 november 2020

pernyataan di atas juga di dukung dengan hasil waawancara peneliti dengan waka sarpras terkait kondisi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso :

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya, apalagi ini terhadap kelengkapan sarana dan prasarana beliau selalu mengontrol, karena sarana dan prasarana ini tujuannya untuk menunjang proses pembelajaran. Beliau selalu terjun langsung dalam melihat kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana. Di kelas misalnya terkadang ada kursi atau meja yang sudah tidak layak pakai, itu langsung digantikan dengan yang baru. Akan tetapi, untuk ruang lab ipa itu belum bisa dikatakan lengkap, karena alat untuk membuat pratikum juga masih kurang, itu juga beliau yang terjun langsung untuk mengontrol kelengkapan.⁸⁷

Dua pernyataan di atas juga di dukung dengan hasil observasi peneliti bahwasanya sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri bondowoso sudah sangat memadai dan lengkap untuk menunjang proses pembelajaran.⁸⁸

Lingkungan Madrasah yang kondusif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini di dukung hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah :

Lingkungan belajar itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam menata ruang kelas juga harus memahami manajemen kelas, disini juga harus kita terapkan kepada guru-guru yang mengajar di kelas, bagaimana seorang guru menata ruang kelas agar siswanya belajar dengan aman dan nyaman. Saya disini sebagai kepala Madrasah juga harus terjun langsung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kelancaran belajar mengajar, yang pertama harus saya lihat itu didalam ruang kelas. Di ruang kelas harus dilihat yaitu penerangannya, apakah mendapat cahaya yang baik. Karena cahaya sangat penting dalam kelangsungan belajar mengajar. Kedua yaitu ventilasi dan suhu udaranya, akan tetapi di Madrasah ini belum

⁸⁷ Hasil wawancara dengan waka sarpras MAN Bondowoso pada 12 november 2020

⁸⁸ Hasil observasi peneliti pada 08 oktober 2020

menggunakan AC diruang kelas, Cuma menggunakan jendela biasa untuk mengatur suhu udaranya. Selanjutnya ruang kelas harus jauh dari kebisingan. Karena suara bising dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, dan juga perlengkapan belajar siswa harus di kontrol seperti papan tulis, dan lain sebagainya yang harus ada dalam ruang kelas. Akan tetapi, tidak cukup di ruang kelas saja, di luar kelas juga harus kita lihat seperti adanya tanaman dan pohon-pohon pelindung.⁸⁹

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu :

Bagi saya ruang kelas yang seperti ini sudah sangat memadai, semua jendela di lengkapi dengan gordena sehingga kami tidak terlalu panas apabila disinari oleh matahari. Semua ruang kelas juga dihiasi oleh hiasan-hiasan dinding yang indah hasil dari karya lukisan siswa. Selain itu, semua ruang kelas bersin dikarenakan kami tidak dibenarkan untuk memakai sepatu didalam kelas. Kami sangat nyaman dan aman belajar di ruang kelas yang bersih seperti ini. Dan juga seluruh ruang kelas juga di lengkapi dengan proyektor untuk menunjang proses pembelajaran. dan untuk kepala Madrasah, beliau selalu terjun ke ruang kelas untuk mengontrol proses pembelajaran maupun mengontrol kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas.⁹⁰

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh data hasil observasi peneliti bahawasanya di setiap kelas Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sudah menggunakan media proyektor untuk menunjang proses belajar mengajar.⁹¹

Kepala Madrasah sebagai supervisor memiliki beban serta tanggung jawab memantau, membina dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas maupun di Madrasah. Apabila ada dari diantara rekan kerja atau bawahannya mempunyai permasalahan dalam lingkup pekerjaannya maupun diluar lingkup kerja dan masalah itu berpengaruh terhadap kinerja seorang

⁸⁹ Hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah pada 12 november 2020

⁹⁰ Hasil wawancara dengan siswa man bondowoso pada 18 november 2020

⁹¹ Hasil observasi peneliti 18 oktober 2020

guru, maka kepala Madrasah yang berperan untuk membantu untuk memecahkan masalah yang dimiliki bawahannya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah :

Peran kepala Madrasah dalam sebuah lembaga yaitu sebagai top manager, apabila ada kendala-kendala yang dialami oleh guru kepala Madrasah harus bisa memberikan arahan-arahan terhadap kelangsungan pendidikan, hal seperti itu sering dilakukan oleh kepala Madrasah apabila ada seorang guru yang mempunyai masalah. baik itu Masalah yang muncul dari siswa maupun dalam hal sarana dan prasarana yang kurang, saya langsung memanggilnya keruang kepala Madrasah untuk memecahkan kendala tersebut. Bukan saja dalam hal pembelajaran, tetapi dalam hal masalah pribadi misalnya masalah keluarga itu juga saya pernah menjadi konsultan bagi guru, dikarenakan apabila seorang guru mempunyai masalah keluarga maka nanti akan berimbas pula dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran pun akan terhambat pula.⁹²

Kemudian berlanjut pada hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tentang peningkatan SDM guru melalui pendidikan lanjutan :

Tidak ada pendidikan lanjutan yang langsung difasilitasi oleh kepala Madrasah, dikarenakan guru-guru yang bekerja disini rata-rata lulusan sarjana, tetapi ada juga beberapa guru yang sudah lama bekerja dengan lulusan D3, itu tidak termasuk guru yang mengajar tetapi hanya saja guru yang bekerja dibagian tata usaha. Jadi, guru-guru yang bekerja disini sudah berkompetensi dalam bidangnya. Maka dari itu tidak ada pendidikan lanjutan lagi.⁹³

Di lanjut pada data hasil wawancara peneliti tentang peran kepala Madrasah dalam penyusunan RPP yaitu :

Dalam pembuatan RPP guru ada pelatihan tersendiri oleh ahlinya, guru diberikan bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan oleh tutor dari jakarta, dari kementerian, dan dari kabupaten. Prosedur yang pertama yaitu RPP dibuat oleh guru, kemudian diperiksa oleh waka

⁹² Hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah pada 12 november 2020

⁹³ Hasil wawancara peneliti dengan seorang guru MAN pada 24 november 2020

kurikulum terlebih dahulu, apabila salah dijelaskan lagi oleh waka kurikulum dan apabila sudah benar itu langsung diserahkan kepada kepala Madrasah. Kepala Madrasah juga mengecek kembali RPP tersebut apabila sudah benar-benar fix itu dikembalikan lagi kepada guru untuk menjadi pedoman dalam mengajar.⁹⁴

Pernyataan kepala Madrasah di atas di dukung dengan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum mengenai pembuatan RPP :

Iya, kepala Madrasah selalu berperan dalam pemeriksaan RPP guru. kepala Madrasah selalu memberikan pengawasan yang tepat dalam pembuatan RPP, dikarenakan RPP merupakan pedoman mengajar guru. Maka apabila RPP dibuat tidak benar atau suka-suka guru dan tidak adanya pemeriksaan yang baik dari kepala Madrasah, bagaimana dengan anak didik kami mereka tidak akan terarah, dan mereka belajar tidak akan sesuai kurikulum yang dipakai.⁹⁵

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh hasil obeservasi yang dilakukan peneliti, kepala Madrasah selalu mengevaluasi RPP yang telah dibuat oleh guru untuk menjadi pedoman dalam mengajar. Evaluasi RPP oleh kepala Madrasah sangatlah penting dikarenakan dapat membantu guru untuk mencapai tujuan kurikuler dalam pendidikan.⁹⁶

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala Madrasah sangatlah penting untuk memonitoring pelaksanaan memberi arahan dalam proses pembelajaran yang di lakukan oleh seorang guru. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah :

saya melakukan supervisi seminggu sekali dikarenakan banyak guru dan banyak mata pelajaran, dan ditargetkan dalam setahun semua guru harus disupervisi. Supervisi itu bisa dilakukan oleh kepala Madrasah dan bisa dilakukan oleh wakil kepala Madrasah yang sudah berkompeten dalam bidang tersebut. Saya sendiri sering melakukan supervisi dengan masuk ke kelas langsung dan dalam ruang-ruang guru untuk menyampaikan teknik ketepatan mengajar, materi yang

⁹⁴ Hasil wawancara dengan kepala madrasah pada 12vnovember 2020

⁹⁵ Hasil wawancara dengan waka kurikulum pada 12 november 2020

⁹⁶ Hasil observasi peneliti pada 13 oktober 2020

diajarkan sesuai dengan kurikulum yang kita pakai, dan media-media yang dipergunakan juga harus sesuai dengan mata pelajaran, alokasi waktu, sistem penilaian yang menjadi acuan. Itu semua tugas saya sebagai kepala Madrasah untuk menyampaikan kepada guru. Apabila ada guru yang kurang berkompeten dalam menggunakan kurikulum yang kita pakai sekarang.⁹⁷

Pernyataan kepala madrasah di atas di dukung hasil wawancara dengan seorang guru yaitu :

kepala Madrasah melakukan supervisi kelas secara rutin. Adakala kepala Madrasah melakukan supervisi kelas seminggu sekali untuk memastikan keefektifan proses pembelajaran. Bentuk supervisi yang dilakukan dengan cara datang langsung ke dalam kelas tanpa adanya perantara. Adakala kepala Madrasah tidak memberi tahu ketika mau di supervisi tetapi ada juga di beri tahu.⁹⁸

Kemudian dilanjut dengan hasil wawancara dengan kepala Madrasah tentang strategi kepala Madrasah dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan masyarakat Madrasah :

Menjadi seorang kepala Madrasah itu yang paling utama harus ramah dengan masyarakat jangan menganggap dirinya sebagai atasan, akan tetapi anggaplah diri kita sama seperti mereka karena agar lebih dekat kita dengan masyarakat. Seorang kepala Madrasah juga apabila sudah menjadi pimpinan tidak setiap harinya duduk diruang kerja saja dan tidak menjalin komunikasi yang baik dengan orang disekitarnya. Cara yang utama dalam menjalin hubungan dengan masyarakat apabila ada acara di undanginya kepala Madrasah itu kepala Madrasah harus diusahakan untuk datang, dan bahkan setiap tahunnya kami melaksanakan maulid nabi diberbagai tempat dengan melibatkan langsung seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk menjalin hubungan dengan masyarakat di daerah bondowoso. Dan juga Apabila ada orang tua siswa yang meninggal dunia kami sebagai pendidik sekaligus orang tua mereka pada saat jam Madrasah harus hadir untuk melayat dan memberikan sumbangan-sumbangan semampu kami. Apabila juga ada kami mengadakan acara istigosah di Madrasah ini, kami selalu melibatkan dengan orang tua siswa untuk hadir dan berpartisipasi.⁹⁹

⁹⁷ Hasil wawancara dengan kepala madrasah pada 12 november 2020

⁹⁸ Hasil wawancara dengan seorang guru man bondowoso pada 24 november 2020

⁹⁹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah pada 12 november 2020

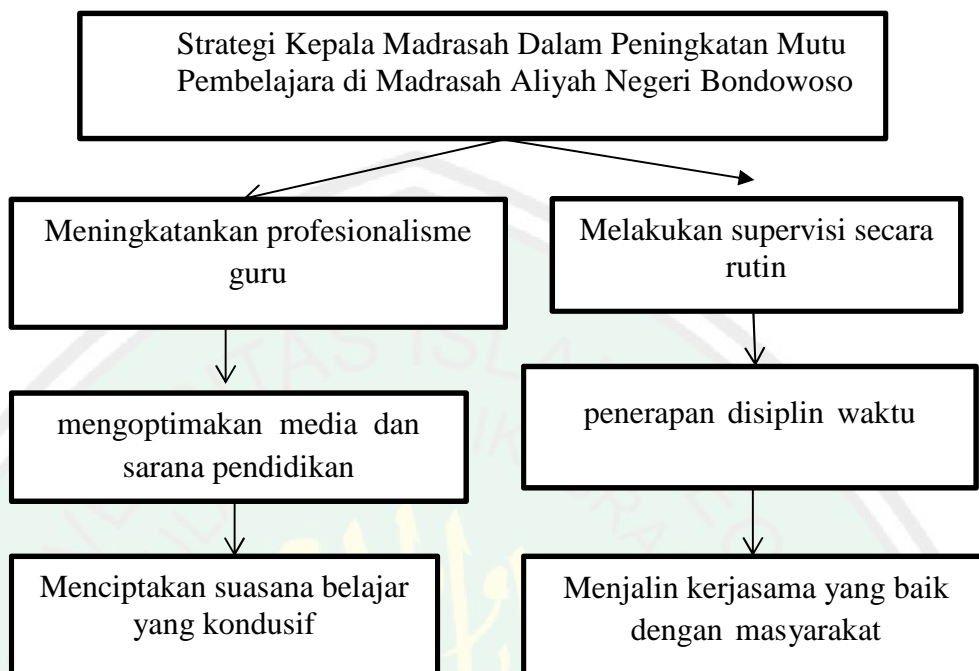
Hal ini juga diakui oleh waka humas tentang hubungan kepala madrasah dengan masyarakat, yang mengatakan bahwa :

peran kepala Madrasah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat dan orang tua siswa sangat baik. Tidak ada orang tua siswa yang mengeluh tentang pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh kepala Madrasah kurang baik.¹⁰⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kepala Madrasah dengan masyarakat sudah terjalin dengan sangat baik. Pelayanan-pelayanan yang diberikan kepala Madrasah terhadap masyarakat atau orang tua murid juga sudah sangat optimal dan kepala Madrasah selalu ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diadakan di luar Madrasah. Kepala Madrasah selalu bersikap ramah kepada semua orang dan tidak pernah menganggap dirinya sebagai atasan yang berhak berkelakuan dengan tidak sewajarnya. Karena sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa hubungan masyarakat dengan Madrasah itu terjalin dengan sangat erat.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan waka humas pada 12 november 2020

Bagan 2.3 Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso



3) Kendala yang di hadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran era 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, maka penulis melakukan wawancara dengan kepala Madrasah dan wakil kepala Madrasah bagian kurikulum untuk melengkapi data penelitian. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah dalam wawancara :

Kendala dari strategi yang saya terapkan memang diniatkan untuk keseluruhan, jadi siswa saya latih untuk selalu disiplin, sarana dan prasarana saya lengkapi sehingga ketika proses pembelajaran siswa merasa nyaman terus siswa tidak ada hal yang dipertanyaan terkait pembelajaran ipa sudah di tersedia lab ipa, lab komputer juga tersedia,

itu termasuk strategi saya ketika tujuan utama kami meningkatkan mutu pembelajaran, kemudian dari guru-gurunya juga kami upgrade melalui banyak-banyak pelatihan, tapi yang namanya manusia biasanya terkendalanya misal ada beberapa guru yang sudah tua dan sulit menangkap pelatihan-pelatihan tentang peningkatan mutu pembelajaran dan tetap menerapkan sistem lama meskipun sudah kami bimbing, namun tetap kami harus hormat pada guru yang sudah tua tersebut, biasanya guru tersebut melakukan metode pembelajaran sesuai dengan apa yang beliau ketahui, kami juga tidak memaksa terhadap guru yang sudah tua, begitupun dengan siswa banyak yang tidak bisa langsung menangkap apa yang kami maksudkan, padahal yang kami maksud itu demi kebaikan mereka, untuk mutu mereka dalam belajar, kenyamanan bagi siswa, kemudian banyak juga yang tidak mematuhi tata tertib, kemudian juga ada beberapa guru yang terlambat masuk kelas untuk menyampaikan pembelajaran, itu juga termasuk dalam kendalanya, tapi dari keseluruhan masih bisa kami atasi, dalam artian hanya beberapa persen saja siswa yang melakukan, begitupun dengan bapak ibu guru hanya beberapa persen saja yang tidak menangkap maksud kami, jadi kendalanya hanya ada beberapa orang saja dan juga tidak terlalu berpengaruh dan juga tidak terlalu membuat melenceng tujuan kebijakan yang saya buat.¹⁰¹

Pernyataan di atas juga di dukung dengan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum yaitu :

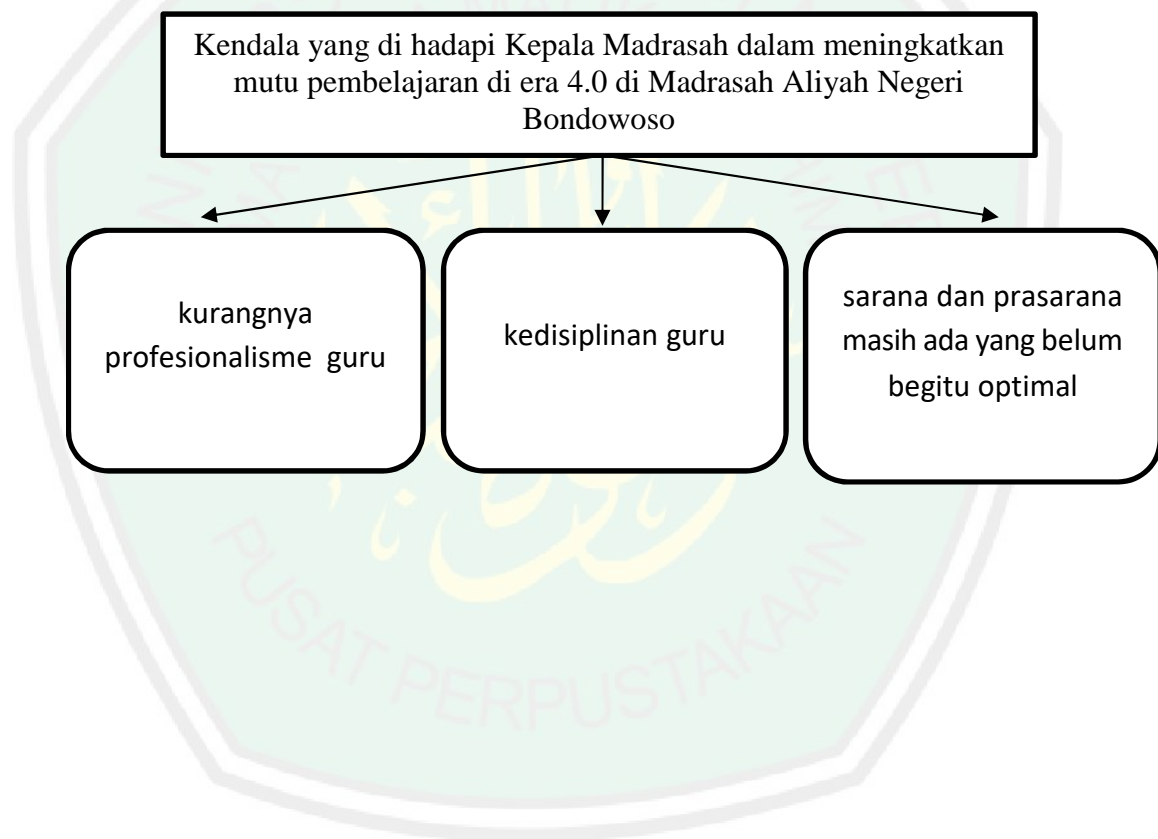
Mutu guru di Madrasah ini masih belum baik, masih ada beberapa guru yang kurang disiplin untuk masuk kelas, beberapa guru masih ada yang terlambat masuk kelas, kemudian juga ada beberapa guru yang sudah tua sehingga kurang mampu memahami metode yang digunakan pada pembelajaran saat ini. Dan untuk Masalah sarana dalam pembelajaran juga terdapat kendala, yaitu belum memadainya laboratorium untuk jurusan ipa, karena sarana yang ada dalam ruang lab ipa masih ada kekurangan di bagian alat praktek dan juga ada beberapa sarana yang rusak. Kendala bagian siswa juga ada sebagian siswa yang susah untuk ditangani, dan ada sebagian siswa yang sangat mudah untuk di nasehati. Siswa yang susah dikendali yang pertama kami serahkan kepada guru BP dan apabila tidak bisa ditangani juga kami panggil orang tua dan kami serahkan kepada orang tuanya, tetapi tidak banyak siswa yang susah dikendalikan.¹⁰²

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan kepala MAN Bondowoso pada 12 november 2020

¹⁰² Hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum MAN Bondowoso pada 23 november

Maka dapat disimpulkan bahwa kendala dalam peningkatan mutu di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu kurangnya profesionalisme guru dan kedisiplinan guru, selain itu juga dalam hal sarana dan prasarana masih ada yang belum begitu optimal.

Bagan 2.4 Kendala yang di hadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas uraian yang mengkaitkan atau mendialogkan temuan penelitian dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian yaitu “Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran untuk menghadapi era 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”. Peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam temuan penelitian dan kemudian dikombinasikan dengan konsep teoritis yang ada untuk menemukan titik temu antara keduanya sebagai penemuan baru secara konseptual.

A. Peran dan Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran sudah sangat baik. Kepala madrasah sangat berkompeten dalam bidangnya dan bertanggung jawab terhadap tugas- tugasnya. Hal ini juga dijelaskan oleh E.Mulyasa dalam bukunya manajemen dan kepemimpinan kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu dalam sebuah Madrasah adalah kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala Madrasah merupakan pimpinan tunggal di Madrasah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di Madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai

tujuan Madrasah. Kepala Madrasah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang dilaksanakan di Madrasah yang dipimpinnya.¹⁰³

Kepala Madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program Madrasah.¹⁰⁴

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sudah sangat baik. Kepala Madrasah sangat aktif dan kreatif dalam menciptakan Madrasah yang efektif. Dalam hal pengembangan guru, kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso juga sudah melakukan berbagai hal yaitu mengikutsertakan guru dan staf pada kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan, penataran, seminar dan workshop- workshop. Peran kepala Madrasah yang paling utama sebagai manager adalah mampu bekerja sama dengan seluruh warga Madrasah dalam menyusun perencanaan mengenai peningkatan mutu pembelajaran.

B. Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri

¹⁰³ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 181

¹⁰⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional, dalam konteks Mensukseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 107

Bondowoso sudah efektif. Berbagai strategi telah ditempuh oleh kepala madrasah dalam meningkatkan pembelajaran. Hal pertama yang di tempuh oleh kepala madrasah untuk peningkatan mutu yaitu meningkatkan mutu mengajar guru atau yang biasa disebut dengan peningkatan profesionalisme guru. Abdul Hadis menyebutkan dalam bukunya manajemen mutu pendidikan bahwa:

Untuk meningkatkan profesionalisme guru di institusi pendidikan, meningkatkan motivasi kerja, kinerja atau produktivitas kerja, dan pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru sangat diperlukan. Selain itu juga diperlukan pemerintah dalam pengembangan sumber daya manusia melalui profesionalisasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu guru dan mutu pendidikan.¹⁰⁵

Hal kedua yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah aliyah Negeri Bondowoso yaitu mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Madrasah. Strategi ketiga yaitu melakukan supervisi secara rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, yang dinilai oleh kepala Madrasah dalam melakukan supervisi yaitu perangkat pembelajaran, teknik mengajar guru, sarana yang digunakan dan materi-materi yang disampaikan. Hal ini juga dijelaskan oleh Hendiyat Soetopo dalam bukunya kepemimpinan dan supervisi pendidikan bahwa:

¹⁰⁵ Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2010), Hal.7

Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas Madrasah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan- bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran.¹⁰⁶

Strategi lainnya yang dilakukan kepala Madrasah yaitu menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat luas. Hal ini juga dijelaskan oleh Wahjosumidjo dalam bukunya kepemimpinan kepala Madrasah yang bahwa:

Kepemimpinan kepala Madrasah mempunyai peranan menentukan sebagai satu kekuatan atau kewibawaan didalam menghimpun dan menggerakkan segala sumber daya didalam kerja sama dengan masyarakat pendidikan yang lebih luas, serta untuk memperoleh berbagai dukungan informasi berbagai lembaga dan dukungan politis dari segenap jajaran aparat pendidikan.¹⁰⁷

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pemimpin pendidikan. Kepala Madrasah sudah efektif dalam melaksanakan tugasnya dan sangat bertanggung jawab atas beban yang harus dijalankannya, dia mampu memberikan pengarahan dan panduan terhadap

¹⁰⁶ Hendiyat soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Malang:Bina Aksara,1982), Hal. 39.

¹⁰⁷ Wahjusumidjo, *kepemimpina kepala Madrasah*, (Jakarta:RajaGrafindo Pesada, 2013), H a l . 3 3 2

karyawan- karyawannya. Kepala Madrasah selalu berperan sebagai motivator dan supervisor untuk para bawahannya dan segala upaya telah ditempuh oleh kepala Madrasah untuk peningkatan mutu pembelajaran.

C. Kendala yang di hadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Dari paparan di atas maka dapat dijelaskan bahwa kendala kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu masih Kurangnya profesionalisme guru dalam hal kedisiplinan untuk masuk kelas. Seperti yang telah dijelaskan di atas guru adalah penentu keberhasilan pendidikan dalam sebuah Madrasah. Hal ini juga dijelaskan oleh Abdul Hadis dalam bukunya manajemen mutu pendidikan yang mengatakan bahwa:

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik dijenjang pendidikan tinggi.¹⁰⁸

Menurut Hamiyah Nur Jauhar Muhammad dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah” menyatakan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku,

¹⁰⁸ Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*,... Hal. 4

perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.¹⁰⁹ Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.¹¹⁰

Menurut Soebagio, M. S., manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian logistic atau perlengkapan. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.¹¹¹

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru dan sarana pendidikan adalah faktor yang paling utama dalam pengajaran dan penentu keberhasilan pendidikan. Kurang disiplinnya seorang guru dalam sebuah Madrasah merupakan kendala paling terbesar, karena kurang disiplinnya tersebut membuat terhambatnya penyampaian materi pembelajaran sehingga sangat berpotensi mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan. Serta sarana pendidikan yang kurang optimal dapat menghambat pula dalam proses pembelajaran. Sebagai pemimpin pendidikan kepala Madrasah harus melakukan upaya dalam meningkatkan mutu guru.

¹⁰⁹ Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), Hal. 33

¹¹⁰ Ibid

¹¹¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, strategi, dan Implementasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2002) Hal. 49-50

Bagan 2.5 Bagan Hasil Temuan



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti paparkan, terkait Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran menghadapi era 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Peran dan Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aaliyah Negeri Bondowoso.

Kepala madrasah dalam konteks penyelenggaraan pendidikan mempunyai peran yang strategis sebagai pemimpin. kepala madrasah sudah berkompetensi dalam bidangnya dan bertanggung jawab terhadap segala tugas-tugasnya. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan juga bertindak sebagai manajer, motivator, administrator, dan supervisor bagi guru-guru dalam memecahkan permasalahan, kepala madrasah terus berusaha meningkatkan kemampuan guru dan staf untuk bekerja dan berpikir bersama. kepala madrasah terus membantu guru-guru untuk berpartisipasi dalam program pembelajaran. Kepala madrasah menerapkan kebijakan disiplin waktu 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai seluruh guru sudah berada di madrasah, serta mengkhataamkan 1 juz Al-Quran bagi yang terlambat datang ke Madrasah.

2. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran merupakan pilihan yang terbaik sesuai dengan situasi dan kondisi Madrasah yang dipimpinnya. Strategi yang ditetapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi: peningkatan kemampuan mengajar guru, pendayagunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin waktu yang ketat, baik bagi guru maupun siswa.

3. Kendala yang di hadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Kendala yang dihadapi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran bersumber dari permasalahan kedisiplinan guru serta fasilitas pendidikan yang dimiliki Madrasah. kedisiplinan guru serta fasilitas dapat menghambat proses pembelajaran dan dapat mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan. Karena guru merupakan faktor yang paling utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu strategi yang diterapkan kepala madrasah di orientasikan kepada mutu guru dan pengoptimalan fasilitas pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan pengkajian terhadap strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran menghadapi era 4.0, maka saran yang dapat diajukan untuk kepala madrasah adalah:

1. tingkatkan kinerja yang efektif untuk memimpin madrasah. kepala madrasah harus selalu berusaha untuk membina dan mengembangkan kualitas dirinya, yaitu kemampuan manajerial, pengetahuan dan keterampilan profesional, pelatihan dan pengalaman profesional.
2. Kepala madrasah harus meningkatkan dan mengembangkan kualitas guru yaitu dengan dengan menganjurkan kepada guru untuk ikut dalam pelatihan-pelatihan, diklat penataran dan lebih meningkatkan jalinan kerjasama dengan masyarakat sehingga diperoleh pengembangan kemampuan guru dan sikap kedisiplinan seorang guru.
3. Kepala madrasah harus mampu mengatasi kendala dalam kedisiplinan guru dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran yang ada Di MAN Bondowoso.

DAFTAR PUSTAKA

Afif Faisal, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung:Angkasa, 1984)

Asmani jamal ma'mur, *tips menjadi kepala Madrasah profesional*, (jogjakarta: Diva press, 2012)

Daryanto, *Kepala Madrasah sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011)

Dirjen Dikdasmen, *Pengarahan Dirjen Dikdasmen tentang Pergeseran Paradigma Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta: 2000)

Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*,(Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002)

E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional dalam Rangka Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)

E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional, dalam konteks Mensukseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Erry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

Hasan Tholib, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press, 2004)

Hasil Observasi sementara di Lokasi MAN Bondowoso, 09 januari 2020

<http://fakhirahumar.blogspot.com/2018/07/makalah-tentang-revolusi-industri-40.html>

<https://www.indotelko.com/read/1524974376/10-langkah-indonesia-industri-4-0>

Imron Ali. In. *Kompetensi Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah dalam Supervisi Pendidikan*. (Jakarta, Bumi Aksara)

Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Madrasah* (Jogjakarta: Diva Press, 2012)

Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001)

Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

Luk-luk Nur Munfidah, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009)

Mufarokah Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, “ Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

Muhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Pers)

Mujib Fathul, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (STAIN TULUNGAGUNG, 2008)

Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013)

- Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005)
- Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta:Kencana,2011)
- Nasution, *Metode Research*, (Penelitian Ilmiah). (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003)
- Nata Abudin, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003)
- Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Toko Gunung Agung, 1997)
- Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017
- Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengerjaan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Rosdijati Nani, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*,2015. Diakses pada tanggal 14 februari 2020 dari situs:<http://www.lpmjateng.go.id/web/arsip/karya/tulis/ilmiah>.
- Sagala Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sanjaya Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2012)
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Soetopo Hendiyat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Malang:Bina Aksara,1982)
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Stategik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,1994)

Stephen P. Mary dan Robbins Coutler, *Manajemen*, (Jakarta: Prenhallindo, 1991)

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabet, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006)

Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan, terjemahan. Fahrurrozi*, (Yogyakarta: Ircisod, 2008)

Usman Husaini, *Manajemen teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang, UM Press, 2008)

Zamroni, *Meningkatkan Mutu Madrasah*, (Jakarta : PSAP Muhamadiyah, 2007)



LAMPIRAN

Lampiran 1

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Jayabaya 50 - Jember (0341) 552398 - Palembang (0341) 552588 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1431/Un.03.1/TL.00.1/09/2020 29 September 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MAN Bondowoso
di
Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nogi Dwi Abdi Prakoso
NIM : 16170021
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran untuk Menghadapi era 4.0 di MAN Bondowoso**
Lama Penelitian : September 2020 sampai dengan November 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817-199803-1-003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan MP
2. Arsip

Lampiran 2 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : H. Ibrahim, S.Ag, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : 12 November 2020

Peneliti	Informan
Sebagai kepala madrasah bapak sudah berperan aktif dalam melaksanakan tugas	Saya sudah sangat berperan aktif dalam melaksanakan tugas saya sebagai kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini, semua guru, staff dan karyawan di Madrasah ini sudah mempercayai saya sebagai kepala madrasah, dan bahkan mereka semua mempertahankan saya untuk tetap jadi kepala di MAN Bondowoso ini dikarenakan mereka melihat kinerja saya sudah memuaskan
menurut bapak apakah yang dimaksud dengan manajemen peningkatan mutu mutu pembelalajaran itu sendiri	manajemen peningkatan mutu dalam sebuah madrasah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada madrasah itu sendiri dan kepala madrasah harus mampu mengaplikasi sekumpulan teknik dalam peningkatan mutu tersebut, serta juga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi madrasah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kepala madrasah menambahkan dalam manajemen peningkatan mutu banyak terkandung aspek-aspek yang antara lain mengendalikan proses yang berlangsung di madrasah baik kurikuler maupun administrasi
menurut bapak apakah manajemen peningkatan mutu dalam sebuah itu penting	Sangat penting dikarenakan dalam pengelolaan madrasah ada hal-hal yang perlu dilakukan salah satunya adalah meningkatkan manajemen pengelolaan. Manajemen adalah sebuah cara yang dilakukan oleh pimpinan sebuah lembaga untuk peningkatan kinerja dari pada guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh sebuah lembaga, dalam hal ini kepala madrasah tidak bekerja sendiri tetapi di bantu oleh empat wakil kepala madrasah yaitu waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka kesiswaan dan waka hubungan madrasah dengan masyarakat atau yang biasa disebut Humas.
sebagai pemimpin pendidikan di madrasah ini, bagaimanakah peran bapak dalam meningkatkan mutu	Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah ini salah satunya itu diawali dengan melakukan rapat koordinasi yang dimulai dengan rapat kecil terlebih dahulu. Rapat kecil itu di hadirkan oleh empat wakil kepala madrasah yaitu waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka kesiswaan dan waka humas dengan konsep-konsep yang

pembelajaran	dilakukan oleh kepala madrasah menyampaikan bahwa program-program yang harus dijalankan. Bidang kurikulum misalnya kepala madrasah memberikan tugas kepada guru yaitu berupa kurikulum yang harus dijalankan seperti sekarang yaitu dengan memakai kurikulum 2013, itu sangat ditekankan terlebih dahulu kepada guru harus bisa menjalankan kurikulum yang sekarang, dan juga guru-guru harus diberikan pelatihan-pelatihan terlebih dahulu. Selanjutnya kita juga harus melihat struktur-struktur kurikulum tersebut apa saja, yaitu berapa mata pelajaran dan berapa jam minimal seorang guru harus mengajar. Setelah kepala madrasah membagikan semua tugas- tugas guru maka kepala madrasah mengevaluasi kegiatan sejauh mana kegiatan tersebut dijalankan oleh guru-guru tersebut.
kebijakan dan strategi apa saja yang bapak tempuh dalam rangka melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan	Dalam meningkatkan kualitas disebuah Madrasah itu baik dalam hal pembelajaran maupun yang lainnya itu harus adanya kebijakan dari kepala madrasah yang mutlak, kebijakan yang saya lakukan disini dalam hal pengajaran yaitu saya menerapkan kepada seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso supaya menerapkan disiplin waktu yaitu pada jam 06.15 semua guru sudah harus berada di Madrasah dikarenakan 15 menit sebelum pembelaran dimulai semua guru harus berada dimadrasah. Bagi guru yang tidak hadir itu harus ada persetujuan kepala madrasah harus minta izin terlebih dahulu kepada kepala madrasah sebagai penanggung jawab kegiatan, apabila guru tersebut sakit itu harus disertai dengan surat sakit. Jadi setiap guru yang berhalangan hadir keMadrasah itu haknya kita potong dan kita berikan kepada orang lain. Semua itu adalah kebijakan bersama yang telah disetujui oleh guru
dalam mengembangkan bakat siswa untuk mencapai prestasi Madrasah, strategi apa saja yang bapak lakukan	Yang pertama harus dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan bakat siswa yaitu kita harus menyadarkan siswa terlebih dahulu terhadap pentingnya pendidikan, yang kedua yaitu kita mengimput data-data siswa tentang tujuan dia berMadrasah dan tujuan dia setelah lulus dari Madrasah ini dia akan kemana. Sebagai kepala Madrasah maupun guru di Madrasah ini saya harus mengajari mereka tentang tujuan Madrasah itu apa. Tujuan Madrasah salah satunya yaitu biar mendapat ilmu agar bisa terampil di Madrasah maupun dalam masyarakat, itu dulu yang harus diajari. Apabila siswa-siswa malas dalam hal belajar, kami sebagai guru harus siap memberikan bimbingan-bimbingan, yaitu seperti adanya bimbingan dan konseling yang juga ada di madrasah ini sehingga dengan adanya bimbingan belajar maka siswa tersebut hari ke hari semakin meningkat dalam hal belajarnya. Dengan demikian bukan hanya cukup dengan

	<p>bimbingan saja akan tetapi juga dibantu dengan fasilitas-fasilitas yang memadai di madrasah, seperti adanya media-media pembelajaran. Kemudian pada sore hari juga adanya kegiatan ekstrakurikuler, seperti rebana, pramuka, pencak silat, teater, paduan suara dan banyak yang lainnya juga sehingga siswanya dapat meningkatkan bakatnya melalui kegiatan-kegiatan tersebut, dan juga bagi siswa-siswa yang kreatif dan berprestasi diberikan reward SPPnya kami gratiskan supaya minatnya berMadrasah lebih ditingkatkan.</p>
<p>menurut bapak apa sajakah persiapan yang dilakukan dalam peningkatan mutu di madrasah ini.</p>	<p>Dalam mempersiapkan peningkatan mutu pembelajaran di madrasah ini, saya selaku kepala madrasah merancang dua poin khusus yaitu pertama memebentuk tim khusus dalam peningkatan mutu, kemudian kedua setelah melakukan pembentukan tim khusus tersebut saya melakukan pelatihan terhadap tim khusus tersebut agar mampu menjalankan tanggung jawab menjadi tim khusus yang melakukan inovasi terkait mutu pembelajaran madrasah</p>
<p>pernahkah bapak menjelaskan kepada seluruh warga madrasah tentang pentingnya mutu pendidikan atau mutu pembelajaran bagi sebuah lembaga</p>	<p>Saya selalu mengingatkan kepada guru-guru disini yang bahwa mutu adalah sangat penting dalam sebuah madrasah. Prinsip peningkatan mutu itu salah satunya adalah hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, dan saya disini sebagai pemimpin di madrasah ini saya mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Sebagai pemimpin saya juga harus ada perencanaan, apa yang harus saya rencanakan dalam peningkatan mutu terutama sekali mutu pembelajaran, yang saya prioritaskan pertama sekali yaitu manajemen waktu. Setiap guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso harus dapat memanager waktu, terutama dalam hal mengajar, guru harus bisa tepat waktu masuk kedalam kelas apabila bel sudah berbunyi, itu semua harus ada kontrol dan pengawasan dari kepala Madrasah</p>
<p>apakah bapak pernah memotivator para guru-guru agar lebih meningkatkan kinerjanya</p>	<p>dalam memotivasi guru disini ada penilaian yang dinamakan dengan penilaian kinerja guru dalam SKPnya. Jadi, bagi guru yang melalaikan tugasnya, pada akhir tahun apabila di cek dalam penilainnya kurang memuaskan, maka akan di evaluasi agar ditahun berikutnya kinerjanya dapat ditingkatkan.</p>
<p>Dalam meningkatkan mutu madrasah dan mutu pembelajaran, strategi dan kebijakan apa saja</p>	<p>Dalam peningkatan mutu pembelajaran yang pertama adalah meningkatkan mutu guru, karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembejalaran. Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga meningkatkan kompetensi dan mutu guru maka harus adanya program atau pelatihan. di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini</p>

yang bapak lakukan	kemarin juga adanya di adakan program MGMP. Kemudian yang kedua dalam peningkatan mutu adanya pengembangan dan sumber belajar, yang ketiga pengelolaan lingkungan belajar karena siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik. Kelas-kelas juga harus terkelola dengan baik dan harus banyak menampilkan informasi yang bersifat mendidik dan memberikan motivasi belajar.
apakah sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini sudah optimal/sudah lengkap.	Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sudah memadai, tetapi apabila optimal belum bisa dikatakan optimal karena di ruang lab ipa belum bisa dikatakan lengkap, masih ada kekurangan alat untuk praktikum. Di Madrasah kami juga ada dua lab komputer di area putri dan satu di area putra, perpustakaan, mushalla yang luas untuk menunjang kegiatan sholat berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri bondowoso,dan lapangan untuk kegiatan olahraga siswa
Bagaimana strategi bapak dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif agar tercapainya ketuntasan belajar	Lingkungan belajar itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam menata ruang kelas juga harus memahami manajemen kelas, disini juga harus kita terapkan kepada guru-guru yang mengajar di kelas, bagaimana seorang guru menata ruang kelas agar siswanya belajar dengan aman dan nyaman. Saya disini sebagai kepala madrasah juga harus terjun langsung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kelancaran belajar mengajar, yang pertama harus saya lihat itu didalam ruang kelas. Di ruang kelas harus dilihat yaitu penerangannya, apakah mendapat cahaya yang baik. Karena cahaya sangat penting dalam kelangsungan belajar mengajar. Kedua yaitu ventilasi dan suhu udaranya, akan tetapi di madrasah ini belum menggunakan AC diruang kelas, Cuma menggunakan jendela biasa untuk mengatur suhu udaranya. Selanjutnya ruang kelas harus jauh dari kebisingan. Karena suara bising dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, dan juga perlengkapan belajar siswa harus di kontrol seperti papan tulis, dan lain sebagainya yang harus ada dalam ruang kelas. Akan tetapi, tidak cukup di ruang kelas saja, di luar kelas juga harus kita lihat seperti adanya tanaman dan pohon-pohon pelindung
apakah bapak pernah bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru untuk memecahkan masalah mereka dalam pembelajaran	Peran kepala madrasah dalam sebuah lembaga yaitu sebagai top manajer, apabila ada kendala-kendala yang dialami oleh guru kepala Madrasah harus bisa memberikan arahan-arahan terhadap kelangsungan pendidikan, hal seperti itu sering dilakukan oleh kepala Madrasah apabila ada seorang guru yang mempunyai masalah. baik itu Masalah yang muncul dari siswa maupun dalam hal sarana dan prasarana yang

	<p>kurang, saya langsung memanggilnya keruang kepala Madrasah untuk memecahkan kendala tersebut. Bukan saja dalam hal pembelajaran, tetapi dalam hal masalah pribadi misalnya masalah keluarga itu juga saya pernah menjadi konsultan bagi guru, dikarenakan apabila seorang guru mempunyai masalah keluarga maka nantik akan berimbas pula dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran pun akan terhambat pula</p>
<p>Dalam penyusunan materi pembelajaran, seperti pembuatan RPP apakah bapak berperan aktif dalam hal tersebut dan bagaimana prosedurnya</p>	<p>Dalam pembuatan RPP guru ada pelatihan tersendiri oleh ahlinya, guru diberikan bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan oleh tutor dari jakarta, dari kementerian, dan dari kabupaten. Prosedur yang pertama yaitu RPP dibuat oleh guru, kemudian diperiksa oleh waka kurikulum terlebih dahulu, apabila salah dijelaskan lagi oleh waka kurikulum dan apabila sudah benar itu langsung diserahkan kepada kepala madrasah. Kepala madrasah juga mengecek kembali RPP tersebut apabila sudah benar-benar fix itu dikembalikan lagi kepada guru untuk menjadi pedoman dalam mengajar</p>
<p>apakah bapak pernah melaksanakan supervisi kelas secara langsung, dalam sebulan berapa kali bapak melakukan supervisi, dan dalam melakukan supervisi kelas apa sajakah yang bapak nilai</p>	<p>saya melakukan supervisi seminggu sekali dikarenakan banyak guru dan banyak mata pelajaran, dan ditargetkan dalam setahun semua guru harus disupervisi. Supervisi itu bisa dilakukan oleh kepala madrasah dan bisa dilakukan oleh wakil kepala Madrasah yang sudah berkompeten dalam bidang tersebut. Saya sendiri sering melakukan supervisi dengan masuk ke kelas langsung dan dalam ruang-ruang guru untuk menyampaikan teknik ketepatan mengajar, materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang kita pakai, dan media-media yang dipergunakan juga harus sesuai dengan mata pelajaran, alokasi waktu, sistem penilaian yang menjadi acuan. Itu semua tugas saya sebagai kepala Madrasah untuk menyampaikan kepada guru. Apabila ada guru yang kurang berkompeten dalam menggunakan kurikulum yang kita pakai sekarang.</p>
<p>bagaimana strategi bapak dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan masyarakat.</p>	<p>Menjadi seorang kepala madrasah itu yang paling utama harus ramah dengan masyarakat jangan menganggap dirinya sebagai atasan, akan tetapi anggaplah diri kita sama seperti mereka karena agar lebih dekat kita dengan masyarakat. Seorang kepala Madrasah juga apabila sudah menjadi pimpinan tidak setiap harinya duduk diruang kerja saja dan tidak menjalin komunikasi yang baik dengan orang disekitarnya. Cara yang utama dalam menjalin hubungan dengan masyarakat apabila ada acara di undanginya kepala Madrasah itu kepala madrasah harus diusahakan untuk datang, dan bahkan setiap tahunnya kami melaksanakan Maulid Nabi diberbagai tempat dengan melibatkan langsung seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri</p>

	<p>Bondowoso untuk menjalin hubungan dengan masyarakat di daerah bondowoso. Dan juga Apabila ada orang tua siswa yang meninggal dunia kami sebagai pendidik sekaligus orang tua mereka pada saat jam Madrasah harus hadir untuk melayat dan memberikan sumbangan-sumbangan semampu kami. Apabila juga ada kami mengadakan acara istigosah di Madrasah ini, kami selalu melibatkan dengan orang tua siswa untuk hadir dan berpartisipasi.</p>
<p>apa kendala bapak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah ini.</p>	<p>Kendala dari strategi yang saya terapkan memang diniatkan untuk keseluruhan, jadi siswa saya latih untuk selalu disiplin, sarana dan prasarana saya lengkapi sehingga ketika proses pembelajaran siswa merasa nyaman terus siswa tidak ada hal yang dipertanyaan terkait pembelajaran ipa sudah di tersedia lab ipa, lab komputer juga tersedia, itu termasuk strategi saya ketika tujuan utama kami meningkatkan mutu pembelajaran, kemudian dari guru-gurunya juga kami upgrade melalui banyak-banyak pelatihan, tapi yang namanya manusia biasanya terkendalanya misal ada beberapa guru yang sudah tua dan sulit menangkap pelatihan-pelatihan tentang peningkatan mutu pembelajaran dan tetap menerapkan sistem lama meskipun sudah kami bimbing, namun tetap kami harus hormat pada guru yang sudah tua tersebut, biasanya guru tersebut melakukan metode pembelajaran sesuai dengan apa yang beliau ketahui, kami juga tidak memaksa terhadap guru yang sudah tua, begitupun dengan siswa banyak yang tidak bisa langsung menangkap apa yang kami maksudkan, padahal yang kami maksud itu demi kebaikan mereka, untuk mutu mereka dalam belajar, kenyamanan bagi siswa, kemudian banyak juga yang tidak mematuhi tata tertib, kemudian juga ada beberapa guru yang terlambat masuk kelas untuk menyampaikan pembelajaran, itu juga termasuk dalam kendalanya, tapi dari keseluruhan masih bisa kami atasi, dalam artian hanya beberapa persen saja siswa yang melakukan, begitupun dengan bapak ibu guru hanya beberapa persen saja yang tidak menangkap maksud kami, jadi kendalanya hanya ada beberapa orang saja dan juga tidak terlalu berpengaruh dan juga tidak terlalu membuat melenceng tujuan kebijakan yang saya buat</p>

HASIL WAWANCARA

Nama : Drs. H. Sugi Hariyanto, S.Pd

Jabatan : Waka sarana dan prasarana

Hari/Tanggal : 12 November 2020

Peneliti	Informan
menurut bapak apakah kepala madrasah ikut mengoptimalkan dan terjun langsung untuk mengontrol kelengkapan sarana dan prasarana di Madrasah ini	Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya, apalagi ini terhadap kelengkapan sarana dan prasarana beliau selalu mengontrol, karena sarana dan prasarana ini tujuannya untuk menunjang proses pembelajaran. Beliau selalu terjun langsung dalam melihat kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana. Di kelas misalnya terkadang ada kursi atau meja yang sudah tidak layak pakai, itu langsung digantikan dengan yang baru. Akan tetapi, untuk ruang lab ipa itu belum bisa dikatakan lengkap, karena alat untuk membuat pratikum juga masih kurang, itu juga beliau yang terjun langsung untuk mengontrol kelengkapan.

HASIL WAWANCARA

Nama : Hj. Siti Mutmainnah, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : 12 November 2020

Peneliti	Informan
menurut ibu apakah peningkatan mutu pembelajaran itu.	Pembelajaran itu sendiri adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajarnya dalam suatu lingkungan yang dikelola agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Maka, peningkatan mutu pembelajaran itu yang pertama dilihat dari peningkatan mutu guru terlebih dahulu, dikarenakan kami sebagai guru adalah salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media belajar yang ada dilingkungannya untuk pembelajaran yang optimal
menurut ibu sejauh mana madrasah ini menerapkan pembelajaran yang efektif.	Dalam mengadakan pembelajaran yang efektif di madrasah ini yang paling pertama diperhatikan yaitu jam masuk mengajar. Semua guru di Madrasah Aliyah Negeri bondowoso diterapkan untuk di siplin waktu, 15 menit sebelum waktu mengajar guru harus berada di Madrasah dan itu tidak hanya di khususkan bagi guru yang mengajar pada jam pertama, melainkan juga bagi guru yang tidak mengajar untuk tetap menerapkan disiplin waktu ke Madrasah
dalam pembuatan RPP guru apakah kepala madrasah ikut berperan aktif.	Iya, kepala madrasah selalu berperan dalam pemeriksaan RPP guru. kepala Madrasah selalu memberikan pengawasan yang tepat dalam pembuatan RPP, dikarenakan RPP merupakan pedoman mengajar guru. Maka apabila RPP dibuat tidak benar atau suka-suka guru dan tidak adanya pemeriksaan yang baik dari kepala Madrasah, bagaimana dengan anak didik kami mereka tidak akan terarah, dan mereka belajar tidak akan sesuai kurikulum yang dipakai.
Kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah ini.	Mutu guru di madrasah ini masih belum baik, masih ada beberapa guru yang kurang disiplin untuk masuk kelas, beberapa guru masih ada yang terlambat masu kelas, kemudian juga ada beberapa guru yang sudah tua sehingga urang mampu memahami metode yang digunakan pada pembelajaran saat ini. Dan untuk Masalah sarana dalam pembelajaran juga terdapat kendala, yaitu belum memadainya laboratorium untuk jurusan ipa, karena sarana yang ada dalam ruang lab ipa masih ada

	<p>kekurangan di bagian alat praktek dan juga ada beberapa sarana yang rusak. Kendala bagian siswa juga ada sebagian siswa yang susah untuk ditangani, dan ada sebagian siswa yang sangat mudah untuk di nasehati. Siswa yang susah dikendali yang pertama kami serahkan kepada guru BP dan apabila tidak bisa ditangani juga kami panggil orang tua dan kami serahkan kepada orang tuanya, tetapi tidak banyak siswa yang susah dikendalikan</p>
--	---



HASIL WAWANCARA

Nama : Ruslani, M.Pd.I

Jabatan : Waka Humas

Hari/Tanggal : 12 November 2020

Peneliti	Informan
bagaimana strategi kepala madrasah dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan masyarakat.	peran kepala Madrasah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat dan orang tua siswa sangat baik. Tidak ada orang tua siswa yang mengeluh tentang pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh kepala madrasah kurang baik.

HASIL WAWANCARA

Nama : Mahmudi, S.Pd

Jabatan : Guru MAN Bondowoso

Hari/Tanggal : 24 November 2020

Peneliti	Informan
Menurut bapak apakah pembelajaran yang kepala madrasah lakukan di Madrasah ini sudah sesuai dengan prosedurnya	bisa dikatakan sudah sangat sesuai dengan prosedurnya Kepala madrasah kami kepeimpinannya juga baik, walaupun masih banyak kekukurangan akan tetapi beliau selalu berusaha dalam peningkatan mutu, semua tugas yang dijalankan semua sesuai dengan prosedur terutama dalam hal pembelajaran
menurut bapak apakah kepala madrasah dalam menerapkan peningkatan mutu dalam madrasah sudah sesuai dilakukan	Dari mulai pertama menjabat kepala ke madrasah ini semua tugasnya dilakukan dengan baik selayaknya pemimpin, walaupun masih ada juga kekurangan dan saya juga termasuk guru yang sudah lama bekerja di Madrasah ini, jadi saya bisa menilai bagaimana perbandingan antara satu kepala Madrasah dengan kepala-kepala madrasah yang dulu-dulu. Beliau dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam Madrasah ini sudah baik, terutama dalam pembagian tugas guru dan jam mengajar guru selalu dipantaunya. Disiplin waktu juga sangat diutamakan bagi semua guru yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini. Apabila ada yang masalah dalam pengajaran beliau selalu mengadakan rapat pertama sekali dengan wakil-wakil kepala madrasah dan setelah itu beliau mengadakan rapat dengan para guru agar masalah tersebut yang timbul dalam pengajaran dapat teratasi dan mendapat solusi yang positif
apakah guru-guru sering diikutkan dalam workshop, seminar atau pelatihan mengenai peningkatan mutu pembelajaran.	Pernah, malah sering kepala madrasah mengadakan workshop ataupun pelatihan, bahkan sering mengirim guru untuk ikut pelatihan diluar Madrasah mengenai peningkatan pembelajaran. Kemudian juga Pelatihan diadakan hampir dalam setiap semester. Dalam bulan kemarin kami baru saja mengikuti pelatihan komputer yang di fasilitasi langsung oleh kepala madrasah untuk pembinaan kepada guru-guru yang kurang paham menggunakan komputer. Kepala madrasah mengadakan pelatihan tersebut dikarenakan pada masa sekarang teknologi semakin pesat dan kami sebagai tenaga pendidik sangat menyadari bahwa sangat penting. Maka sangat disayangkan apabila masih ada guru yang tidak paham

	dalam mengoperasikan teknologi di masa sekarang
apakah bapak pernah memotivator para guru-guru agar lebih meningkatkan kinerjanya	Sering sekali beliau kepala madrasah sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya apalagi dalam hal memotivator. Kami disini selalu diingatkan supaya jangan melalaikan tugas sebagai pendidik, masuk jam kerja tepat waktu karena waktu itu sangat berharga, kinerja kami selalu dinilai oleh beliau. Apabila ada diantara kami yang lalai terhadap tugas kami selalu dipanggil keruangan kepala Madrasah untuk ditanyai alasan dan diberi arahan. Apabila kami mempunyai masalah dalam mengajar, apakah itu masalah siswa atau kendala dalam sarana kami selalu bermusyawarah dengan beliau dan beliau selalu memberikan masukan yang positif.
menurut yang bapak lihat apakah kepala madrasah dalam berinteraksi dengan para guru maupun staf di madrasah sudah baik	Sudah sangat baik, beliau berlaku seperti biasa dengan kami, beliau tidak pernah menganggap dirinya atasan di Madrasah ini, beliau menganggap dirinya juga sama seperti kami, beliau juga tidak memandang rendah bawahannya kami semua di madrasah ini sudah seperti keluarga
adakah peningkatan SDM guru melalui pendidikan lanjutan yang difasilitasi oleh kepala madrasah	Tidak ada pendidikan lanjutan yang langsung difasilitasi oleh kepala madrasah, dikarenakan guru-guru yang bekerja disini rata-rata lulusan sarjana, tetapi ada juga beberapa guru yang sudah lama bekerja dengan lulusan D3, itu tidak termasuk guru yang mengajar tetapi hanya saja guru yang bekerja dibagian tata usaha. Jadi, guru-guru yang bekerja disini sudah berkompetensi dalam bidangnya. Maka dari itu tidak ada pendidikan lanjutan lagi
apakah kepala madrasah pernah melaksanakan supervisi kelas, bagaimana bentuk supervisi yang kepala madrasah lakukan dan sebelum melaksanakan supervisi apakah kepala madrasah memberitahu kepada guru terlebih dahulu	kepala madrasah melakukan supervisi kelas secara rutin. Adakala kepala madrasah melakukan supervisi kelas seminggu sekali untuk memastikan keefektifan proses pembelajaran. Bentuk supervisi yang dilakukan dengan cara datang langsung ke dalam kelas tanpa adanya perantara. Adakala kepala madrasah tidak memberi tahu ketika mau di supervisi tetapi ada juga di beri tahu

HASIL WAWANCARA

Nama : syarifah sahda aulia puri

Jabatan : siswi MAN Bondowoso

Hari/Tanggal : 18 November 2020

Peneliti	Informan
menurut anda apakah kepala madrasah ada terlibat dalam memotivasi siswa dalam belajar.	Ada, bapak terkadang apabila ada senggang waktu selalu berkeliling madrasah dan masuk kedalam kelas untuk memberikan kami motivasi untuk belajar, beliau selalu mengajarkan apa itu pendidikan dan untuk apa kita berMadrasah. Dalam acara upacara pagi senin beliau selalu bercerita tentang pendidikan, dan kami sebagai penurus bangsa depan harus semangat dalam belajar tidak boleh berputus asa apabila tidak bisa menguasai pelajaran, harus terus belajar karena kita semua tidak bodoh hanya saja yang bodoh-bodoh itu dikarenakan malas, dan banyak hal-hal lain yang beliau ajarkan untuk kami agar selalu semangat dalam belajar
apakah menurut anda ruang kelas yang sekarang sudah cukup memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar, dan apakah kepala Madrasah pernah terjun langsung dalam mengontrol kelengkapan alat pembelajaran di ruang kelas	Bagi saya ruang kelas yang seperti ini sudah sangat memadai, semua jendela di lengkapi dengan gordem sehingga kami tidak terlalu panas apabila disinari oleh matahari. Semua ruang kelas juga dihiasi oleh hiasan-hiasan dinding yang indah hasil dari karya lukisan siswa. Selain itu, semua ruang kelas bersin dikarenakan kami tidak dibenarkan untuk memakai sepatu didalam kelas. Kami sangat nyaman dan aman belajar di ruang kelas yang bersih seperti ini. Dan juga seluruh ruang kelas juga di lengkapi dengan proyektor untuk menunjang proses pembelajaran. dan untuk kepala Madrasah, beliau selalu terjun ke ruang kelas untuk mengontrol proses pembelajaran maupun mengontrol kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas.

Lampiran 3 foto dokumentasi madrasah

Gambar 1.1 Musholla MAN Bondowoso



Gambar 1.2 Ruang pusat pelayanan MAN Bondowoso



Gambar 1.3 Lapangan olahraga putra



Gambar 1.4 Lemari penyimpanan piala MAN Bondowoso



Gambar 1.5 foto peneliti bersama Guru MAN Bondowoso



Gambar 1.6 Foto kegiatan istighosah siswi MAN Bondowoso



Gambar 1.7 foto Peneliti dengan Guru MAN Bondowoso



Gambar 1.8 Rapat Bulanan MAN Bondowoso di era Pandemi Covid 19



Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Nogi Dwi Abdi Prakoso
NIM : 16170021
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 12 Nov 1998
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2016
Alama Rumah : Dusun Krajan, Desa Gubrih,
Kecamatan Wringin Kabupaten
Bondowoso
No Tlp Rumah/Hp : 082264119556
Alamat Email : nogidwi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

2004-2010 SDN 01 Gubrih
2010-2013 SMPN 01 Wringin
2013-2016 MAN Bondowoso
2016-2020 Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

Malang, 23 Desember 2020
Mahasiswa,

Nogi Dwi Abdi Prakoso

NIM. 16170021

